

**KOMPETENSI MANAJERIAL KEPALA MADRASAH  
DALAM MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU  
DI MADRASAH TSANAWIYAH SIROJUL ULUM MAYANG  
JEMBER TAHUN 2016/2017**

**SKRIPSI**

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Kependidikan Islam  
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam



Oleh :

Saiful Anwar  
NIM 084 123 027

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
MARET 2017**

**KOMPETENSI MANAJERIAL KEPALA MADRASAH  
DALAM MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU  
DI MADRASAH TSANAWIYAH SIROJUL ULUM MAYANG  
JEMBER TAHUN 2016/2017**

**SKRIPSI**

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh

gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan Kependidikan Islam

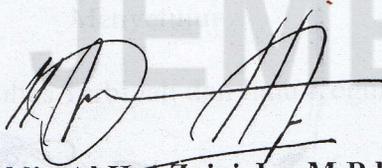
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Oleh :

Saiful Anwar

NIM 084 123 027

Disetujui pembimbing

  
Zainuddin Al-Haj Zaini, Lc. M.Pd. I

NIP 19740320 200710 1 004

**KOMPETENSI MANAJERIAL KEPALA MADRASAH  
DALAM MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU  
DI MADRASAH TSANAWIYAH SIROJUL ULUM MAYANG  
JEMBER TAHUN 2016/2017**

**SKRIPSI**

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Kependidikan Islam  
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Pada :

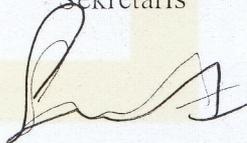
Hari : Kamis  
Tanggal : 27 Juli 2017

Tim Penguji

Ketua

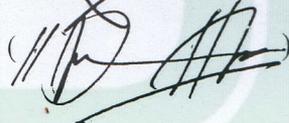
Sekretaris

  
H. Syamsul Anam, S.Ag., M.Pd.  
NIP.19710821200710 1 002

  
Subakri, M. Pd. I  
NIP. 19750721200701 1 032

Anggota :

1. Drs. H. Sukarno, M.Si.
2. Dr. Zainuddin Al-Haj Zaini. Lc. M.Pd.I

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



  
Dr. H. Abdullah, S.Ag., M.HI  
NIP. 19760203 200212 1 003

## MOTTO

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ

اللَّهِ كَثِيرًا

Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.<sup>1</sup>

IAIN JEMBER

---

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*. (Surabaya: Duta Ilmu Surabaya, 2005), 543.

## PERSEMBAHAN

Teriring syukur Alhamdulillah Kehadirat-Mu ya Allah. kupersembahkan karya sederhana ini untuk orang yang telah mengajari ananda tentang makna hidup serta memberikan semangat maupun motivasi yang tiada henti. Pada mereka karya sederhana ini dipersembahkan :

1. Ayahanda (Bapak Suroto) dan Ibunda (Almarhumah Ibu Nur Afiah) tercinta, permata ananda sepanjang masa yang selalu memberikan iringan doa yang tiada henti buat ananda, serta dukungan yang tak ternilai.
2. Paman Muh Umar Sholeh dan Wajhatun Naimah yang telah memberikan motivasi dan inspirasi bagi ananda.
3. Kakek dan nenekku serta saudara-saudaraku tercinta.
4. Sahabat-sahabatku tersayang yang selalu meluangkan waktu untuk ananda.

IAIN JEMBER

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah segala puji syukur penulis sampaikan kepada Allah SWT karena atas rahmat dan karunia-Nya, perencanaan, pelaksanaan dan penyelesaian skripsi sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana, dapat terselesaikan dengan baik dan lancar.

Penulis menyadari bahwa tanpa adanya bimbingan dan arahan dari berbagai pihak, skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE, MM selaku Rektor IAIN Jember.
2. Dr. H. Abdullah, S.Ag., M.H.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember.
3. Dr. Hj. St. Rodliyah, M.Pd selaku Ketua Jurusan Kependidikan Islam IAIN Jember.
4. Nuruddin, M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam IAIN Jember
5. Zainuddin Al Haj Zaini, Lc. M.Pd.I selaku dosen pembimbing skripsi yang dengan penuh kesabaran dan keikhlasan di tengah-tengah kesibukannya meluangkan waktu memberikan bimbingan, motivasi, dan pengarahan sehingga skripsi ini dapat tersusun dengan baik.
6. Perpustakaan IAIN Jember dan Staf Kepegawaian yang memberikan fasilitas dan pelayanan kepada ananda untuk menyelesaikan skripsi ini.

7. Bapak kepala MTs Sirojul Ulum Mayang beserta pengajar dan karyawan yang bersedia memberikan tempat bagi penulis untuk melaksanakan penelitian.
8. Teman-teman seperjuangan angkatan 2012 dan teman Manajemen Pendidikan Islam kelas i (Inspiratif).

Semoga segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis tercatat sebagai amal shaleh yang diterima oleh Allah SWT.

Jember, 09 Maret 2017

Penulis

Saiful Anwar

IAIN JEMBER

## ABSTRAK

Saiful Anwar, 2017: *Kompetensi Manajerial Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di Madrasah Tsanawiyah Sirojul Ulum Mayang Jember Tahun 2016/2017*

Kompetensi manajerial kepala madrasah erat hubungannya dengan masalah kepala madrasah dalam meningkatkan kesempatan untuk mengadakan pertemuan secara efektif dengan para guru dalam situasi yang kondusif. Dalam hal ini, perilaku kepala madrasah harus dapat mendorong kinerja para guru dengan menunjukkan rasa bersahabat, dekat, dan penuh pertimbangan terhadap guru, baik sebagai individu maupun sebagai kelompok.

Kegiatan yang diberikan kepala madrasah untuk guru berupa pelatihan-pelatihan, dan diklat baik yang diselenggarakan dari diknas maupun agenda dari madrasah dengan tujuan agar guru lebih menguasai dan terampil dalam mengajar. Selain itu juga guru dituntut agar bisa mengoperasikan komputer agar dalam proses pembelajaran bisa variatif supaya siswa bisa mendapatkan berbagai macam pengalaman dalam belajar.

Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah : 1) Bagaimana kompetensi manajerial kepala madrasah dalam menyusun perencanaan madrasah untuk meningkatkan profesionalisme guru di Madrasah Tsanawiyah Sirojul Ulum Mayang Jember Tahun 2016/2017? 2) Bagaimana kompetensi manajerial kepala madrasah dalam mengembangkan organisasi madrasah untuk meningkatkan profesionalisme guru di Madrasah Tsanawiyah Sirojul Ulum Mayang Jember Tahun 2016/2017? 3) Bagaimana kompetensi manajerial kepala madrasah dalam memimpin guru untuk meningkatkan profesionalisme guru di Madrasah Tsanawiyah Sirojul Ulum Mayang Jember Tahun 2016/2017?

Tujuan dalam penelitian ini untuk 1) Mendeskripsikan kompetensi manajerial kepala madrasah dalam menyusun perencanaan madrasah untuk meningkatkan profesionalisme guru di Madrasah Tsanawiyah Sirojul Ulum Mayang Jember Tahun 2016/2017 2) Mendeskripsikan kompetensi manajerial kepala madrasah dalam mengembangkan organisasi madrasah untuk meningkatkan profesionalisme guru di Madrasah Tsanawiyah Sirojul Ulum Mayang Jember Tahun 2016/2017 3) Mendeskripsikan kompetensi manajerial kepala madrasah dalam memimpin guru untuk meningkatkan profesionalisme guru di Madrasah Tsanawiyah Sirojul Ulum Mayang Jember Tahun 2016/2017

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif, metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi, adapun penentuan subjek penelitian menggunakan *purposive sampling* dan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Dari penelitian dan pengolahan data dapat disimpulkan bahwa, kompetensi manajerial kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru di MTs Sirojul Ulum Mayang Jember tahun 2016/2017 yaitu 1) Perencanaan yang dilakukan oleh kepala sekolah yakni dengan membimbing, pembinaan atau mengikutkan guru dalam pelatihan-pelatihan, memotivasi guru untuk melanjutkan

pendidikan Strata Satu (S1) dan mengajarkan guru menggunakan komputer agar kegiatan belajar mengajar tidak menjenuhkan serta menggali kreatifitas guru dalam penggunaan media berbasis IT sehingga semua aktivitas madrasah yang diharapkan berjalan dengan efektif dan efisien. 2) Mengadakan kegiatan ekstrakurikuler dan karya ilmiah yang memberdayakan guru sebagai mentor atau pembina dan juga perlu adanya peningkatan dan pengembangan kreatifitas. Tumbuhnya kreatifitas dikalangan guru memungkinkan terwujudnya ide perubahan dan upaya peningkatkan secara kontinue terhadap lembaga sekolah itu sendiri. 3) Kepemimpinan yang dilakukan dengan memimpin rapat guru maupun baik yang dilakukan tiap minggu, bulanan maupun rapat tahunan. Dan memimpin guru atau mengadakan pembinaan terkait hal administrasi guru seperti program tahunan, program semester, RPP dan lain sebagainya serta menyediakan fasilitas.



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	ii
<b>PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>MOTTO</b> .....	iv
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	v
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vi
<b>ABSTRAK</b> .....	viii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	x
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian .....	7
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian .....	8
E. Definisi Istilah .....	10
F. Sistematika Pembahasan.....	13
<b>BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN</b>	
A. Penelitian Terdahulu .....	15
B. Kajian Teori.....	27
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Metode Penelitian .....	52
B. Lokasi Penelitian .....	53

C. Subjek Penelitian.....	53
D. Teknik Pengumpulan Data.....	54
E. Analisis Data .....	56
F. Keabsahan Data .....	57
G. Tahap-Tahap Penelitian .....	58
<b>BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS</b>	
A. Gambaran Objek Penelitian .....	60
B. Penyajian Data dan Analisis.....	64
C. Pembahasan Temuan.....	73
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	80
B. Saran-Saran .....	81
DAFTAR PUSTAKA .....	83
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

IAIN JEMBER

## DAFTAR TABEL

No	Uraian	Halaman
2.1	Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu	21
4.1	Identitas Madrasah Tsanawiyah Sirojul Ulum Mayang	61



## DAFTAR BAGAN

No	Uraian	Halaman
4.1	Struktur Organisasi MTs Sirojul Ulum Mayang	63



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kompetensi manajerial adalah kemampuan untuk mengatur, mengoordinasikan dan menggerakkan para bawahan ke arah pencapaian tujuan yang telah ditentukan organisasi.

Kompetensi manajerial tidak begitu saja muncul. Kemampuan ini lahir dari suatu proses yang panjang yang terjadi secara perlahan-lahan melalui proses pengamatan dan belajar. Bukti dari kompetensi manajerial adalah sejauh mana kelompok kerja yang dipimpinnya mampu berkinerja secara optimal. Dalam hal ini, manajer di semua tingkatan harus mampu menunjukkan bahwa mereka sanggup dekat secara emosional dengan bawahan sehingga bawahan memberikan dukungan dengan komitmen yang kuat pada kelompok kerjanya.<sup>1</sup>

Kepala madrasah yang memiliki kompetensi tinggi mutlak dibutuhkan untuk membangun madrasah berkualitas, madrasah efektif, karena kepala madrasah sebagai pemegang otoritas dalam pelaksanaan pendidikan di madrasah perlu memahami proses pendidikan di madrasah serta menjalankan tugasnya dengan baik, sehingga proses penyelenggaraan pendidikan di madrasah dapat berjalan sesuai dengan upaya-upaya pencapaian tujuan pendidikan secara efektif dan efisien.

---

<sup>1</sup><http://mdr-manajemen.blogspot.co.id/2013/11/apakah-kemampuan-manajerial-itu.html> (Jember, 18 Agustus 2016).

Maju mundurnya suatu madrasah tidak terlepas dari peran kepala madrasah, karena kepala madrasah berperan dengan kekuatan sentral yang menjadi kekuatan penggerak kehidupan madrasah. Untuk mewujudkan madrasah yang efektif dibutuhkan kepala sekolah yang tidak hanya sebagai figur personifikasi madrasah, tetapi juga paham tentang tujuan pendidikan, punya visi masa depan serta mampu mengaktualisasikan seluruh potensi yang ada menjadi suatu kekuatan yang bersinergi guna mencapai tujuan pendidikan.<sup>2</sup> Sementara menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 13 Tahun 2007 tentang standar kepala sekolah/madrasah dipersyaratkan harus memenuhi kompetensi-kompetensi yaitu 1. Kompetensi kepribadian, 2. Kompetensi manajerial, 3. Kompetensi kewirausahaan, 4. Kompetensi supervisi, 5. Kompetensi sosial.<sup>3</sup>

Kompetensi manajerial kepala madrasah erat hubungannya dengan masalah kepala madrasah dalam meningkatkan kesempatan untuk mengadakan pertemuan secara efektif dengan para guru dalam situasi yang kondusif. Dalam hal ini, perilaku kepala madrasah harus dapat mendorong kinerja para guru dengan menunjukkan rasa bersahabat, dekat, dan penuh pertimbangan terhadap guru, baik sebagai individu maupun sebagai kelompok. Perilaku instrumental kepala madrasah merupakan tugas-tugas yang diorientasikan dan secara langsung diklarifikasi dalam peranan dan tugas-tugas para guru, sebagai individu dan sebagai kelompok. Perilaku

---

<sup>2</sup>Kompri, *Manajemen Sekolah Orientasi Kemandirian Kepala Sekolah* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2015), 4-5.

<sup>3</sup>Supardi, *Sekolah Efektif Konsep Dasar dan Praktiknya* (Jakarta : PT Rajagrafindo Persada, 2013), 32.

kepala madrasah yang positif dapat mendorong, dan memotivasi seluruh warga madrasah untuk bekerja sama dalam mewujudkan visi, misi, dan tujuan madrasah.<sup>4</sup>

Sukses tidaknya pendidikan dan pembelajaran di madrasah sangat dipengaruhi oleh kemampuan kepala madrasah dalam mengelola setiap komponen madrasah.

Kaitannya dengan meningkatkan profesionalisme guru. Guru sebagai sosok manusia yang berada dalam baris terdepan dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Di era globalisasi ini, guru dituntut untuk tidak hanya mengajar peserta didiknya, namun juga harus bisa mendidik.<sup>5</sup>

Pada proses belajar mengajar, seorang guru harus menggunakan berbagai variasi dalam menyampaikan pelajaran. Hal ini karena agar peserta didik tidak merasa bosan. Untuk dapat menciptakan pembelajaran yang bervariasi, maka diperlukan adanya kemampuan/kompetensi guru. Kompetensi guru harus terus ditingkatkan, terutama dalam hal penguasaan teknologi. Hal ini karena agar proses belajar mengajar sesuai dengan tuntutan zaman. Seorang guru harus terus berusaha meningkatkan kompetensinya agar peserta didik merasa tertarik dengan mata pelajaran yang dibawakan oleh guru.

Kinerja dan kompetensi guru memikul tanggung jawab utama dalam transformasi orientasi peserta didik dari ketidaktahuan menjadi tahu, dari ketergantungan menjadi mandiri, dari tidak terampil menjadi terampil,

---

<sup>4</sup>E Mulyasa, *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 17.

<sup>5</sup>E Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2007), 37-38.

dengan metode-metode pembelajaran bukan lagi mempersiapkan peserta didik yang pasif, melainkan peserta didik berpengetahuan yang senantiasa mampu menyerap dan menyesuaikan diri dengan informasi baru dengan berikir, bertanya, menggali, mencipta dan mengembangkan cara-cara tertentu dalam memecahkan masalah yang berkaitan dengan kehidupannya.

Kinerja guru mempunyai spesifikasi atau kriteria tertentu. Kinerja guru dapat dilihat dan diukur berdasarkan spesifikasi/kriteria kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap guru. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru. Dijelaskan bahwa Standar Kompetensi Guru dikembangkan secara utuh dari 4 Kompetensi utama yaitu : 1. Kompetensi pedagogik, 2. Kepribadian, 3. Sosial, dan 4. Profesioanl. Keempat kompetensi tersebut terintegrasi dalam kinerja guru.<sup>6</sup> Jika kita mengamati lebih jauh tentang realita kompetensi guru pada saat ini agaknya masih beragam. Sudarwan Danim mengungkapkan bahwa salah satu ciri krisis pendidikan di Indonesia adalah guru belum mampu menunjukkan kinerja (*work performance*) yang memadai. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja dari seorang guru belum sepenuhnya ditopang oleh derajat penguasaan kompetensi yang memadai, oleh karena itu perlu adanya upaya yang komprehensif guna meningkatkan kompetensi guru.

Melihat realita dilapangan terhadap kondisi dan keadaan di MTS Sirojul Ulum Mayang Jember adalah suatu lembaga formal yang berada

---

<sup>6</sup>Titiek Rohanah Hidayati, *Supervisi Pendidikan Sebuah Upaya Pembinaan Kompetensi Guru* (Jember: STAIN Jember Press, 2013),117.

dibawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Sirojul Ulum Mayang Jember. Lembaga ini dipimpin oleh kepala madrasah yang bertujuan mengelola para guru agar menjadi guru yang profesional. Kompetensi majerial kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru. pertama kepala madrasah menyusun perencanaan madrasah. Dengan menyusun perencanaan madrasah diharapkan semua aktifitas madrasah berjalan dengan efektif dan efisien. Hal tersebut, bisa menjadi acuan bagi semua *stake holder* dalam mengembangkan madrasah.

Kompetensi majerial kepala madrasah yang selanjutnya adalah kepala madrasah mengembangkan madrasah sesuai dengan kebutuhan yang ada di madrasah. Salah satu dalam mengembangkan organisasi madrasah kepala madrasah mengacu pada kebijakan pendidikan nasional. Agar dalam pelaksanaan organisasi madrasah dapat berjalan dengan baik. Ketika kepala madrasah sudah mengetahui acuan dalam pengembangan organisasi madrasah selanjutnya adalah pembagian dan fungsi kerja dalam struktur organisasi.<sup>7</sup>

Terakhir kompetensi kepala madrasah yaitu kepala MTS Sirojul Ulum Mayang memimpin guru untuk pendayagunaan sumber daya manusia secara optimal. Kepala madrasah mengkomunikasikan visi, misi, dan tujuan madrasah kepada semua guru untuk mengacu pada visi, misi, dan tujuan madrasah yang sudah ditetapkan. Agar visi, misi, dan tujuan dapat terlaksana kepala madrasah tidak hanya berkomunikasi tetapi juga berkoordinasi dengan para guru agar keseluruhan progam madrasah dapat terlaksana.

---

<sup>7</sup>*Observasi*, Jember, 22 Juli 2016.

Kompetensi manajerial kepala MTS Sirojul Ulum Mayang Jember diatas, bertujuan untuk meningkatkan profesionalisme guru mulai dari kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional serta melalui kegiatan pelatihan-pelatihan, kegiatan sosial keagamaan dan lain sebagainya. Serta berguna bagi guru agar mempunyai keterampilan dalam mengajar.

Kegiatan yang diberikan kepala madrasah untuk guru berupa pelatihan-pelatihan, dan diklat baik yang diselenggarakan dari diknas maupun agenda dari madrasah dengan tujuan agar guru lebih menguasai dan terampil dalam mengajar. Selain itu juga guru dituntut agar bisa mengoperasikan komputer agar dalam proses pembelajaran bisa variatif supaya siswa bisa mendapatkan berbagai macam pengalaman dalam belajar. Meskipun madrasah berada dalam lingkungan pondok pesantren guru tidak boleh ketinggalan dengan teknologi. Hal tersebut termasuk usaha kepala madrasah dalam mengelola guru untuk meningkatkan kompetensi pedagogiknya agar pembelajaran berjalan dengan kondusif.<sup>8</sup>

Kemampuan kepala MTS Sirojul Ulum Mayang Jember dalam mengelola guru berdampak positif terhadap madrasah, siswa, wali siswa, dan masyarakat. Karena kepala MTS Sirojul Ulum Mayang Jember tidak ingin guru-gurunya hanya pintar mengajar, paham teknologi, dan bisa menciptakan pembelajaran yang bervariasi. Tetapi juga harapannya adalah guru-gurunya mempunyai kompetensi sosial dan terus ditingkatkan oleh kepala MTS Sirojul Ulum Mayang jember melalui kegiatan sosial keagamaan. Karena

---

<sup>8</sup>Observasi, Jember, 23 Juli 2016.

lembaga berada di bawah naungan pondok pesantren guru dilibatkan penuh dalam kegiatan peringatan hari besar Indonesia (PHBI) serta melibatkan juga anggota masyarakat. Dengan hal tersebut guru bisa menjalin komunikasi lebih dekat lagi dengan masyarakat dan jika lembaga membutuhkan bantuan masyarakat bisa menjadi mudah. Selain itu juga guru-guru diharapkan dapat berkomunikasi dengan baik dan santun dengan para guru, siswa, dan masyarakat. Mempunyai jiwa sosial yang tinggi yang diwujudkan dengan empati terhadap seluruh warga madrasah jika ada yang terkena musibah.<sup>9</sup>

Berdasarkan permasalahan ini peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “kompetensi manajerial kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru di Madrasah Tsanawiyah Sirojul Ulum Mayang Jember Tahun 2016/2017”.

## **B. Fokus Penelitian**

Fokus masalah harus disusun secara singkat, jelas, tegas, spesifik, operasional, yang dituangkan dalam bentuk kalimat tanya.<sup>10</sup> Berangkat dari latar belakang masalah di atas, permasalahan yang dapat dirumuskan, yaitu :

1. Bagaimana kompetensi manajerial kepala madrasah dalam menyusun perencanaan madrasah untuk meningkatkan profesionalisme guru di Madrasah Tsanawiyah Sirojul Ulum Mayang Jember Tahun 2016/2017?
2. Bagaimana kompetensi manajerial kepala madrasah dalam mengembangkan organisasi madrasah untuk meningkatkan

---

<sup>9</sup>*Observasi*, Jember, 23 Juli 2016.

<sup>10</sup>IAIN Jember, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2015), 44.

profesionalisme guru di Madrasah Tsanawiyah Sirojul Ulum Mayang Jember Tahun 2016/2017?

3. Bagaimana kompetensi manajerial kepala madrasah dalam memimpin guru untuk meningkatkan profesionalisme guru di Madrasah Tsanawiyah Sirojul Ulum Mayang Jember Tahun 2016/2017?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Mendeskripsikan kompetensi manajerial kepala madrasah dalam menyusun perencanaan madrasah untuk meningkatkan profesionalisme guru di Madrasah Tsanawiyah Sirojul Ulum Mayang Jember Tahun 2016/2017
2. Mendeskripsikan kompetensi manajerial kepala madrasah dalam mengembangkan organisasi madrasah untuk meningkatkan profesionalisme guru di Madrasah Tsanawiyah Sirojul Ulum Mayang Jember Tahun 2016/2017
3. Mendeskripsikan kompetensi manajerial kepala madrasah dalam memimpin guru untuk meningkatkan profesionalisme guru di Madrasah Tsanawiyah Sirojul Ulum Mayang Jember Tahun 2016/2017

### **D. Manfaat Penelitian**

Setiap aktifitas yang dilakukan oleh manusia diharapkan dapat memberikan suatu manfaat yang baik. Begitu pula dalam penelitian diharapkan dapat bermanfaat baik bagi peneliti sendiri maupun bagi obyek yang diteliti yang dapat memberi kontribusi dalam pengembangan di bidangnya.

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa kegunaan yang bersifat teoritis dan kegunaan praktis, seperti kegunaan bagi penulis, instansi dan masyarakat secara keseluruhan. Kegunaan atau manfaat dari penelitian harus realistis.<sup>11</sup>

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan sumbangsih pemikiran guna memperkaya khasanah keilmuan dalam bidang pendidikan terutama untuk kepala madrasah yang berkaitan tentang kompetensi manajerial kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi Peneliti**

Hasil penelitian dapat memberikan manfaat dalam mengembangkan kompetensi peneliti dan dapat menambah wawasan pengetahuan terkait dengan kompetensi manajerial kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru serta dapat menjadi bekal untuk mengadakan penelitian berikutnya.

---

<sup>11</sup>Moh. Kasiram, *Metodologi Penelitian* (Malang: UIN-MALIKI Press, 2010), 8-9.

b. Bagi Lembaga Yang Diteliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi madrasah sebagai acuan dan bahan pertimbangan untuk meningkatkan kualitas pendidikan terutama mengenai kompetensi manajerial kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru.

c. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai informasi yang aktual dan dapat menambah wawasan serta kesadaran masyarakat mengenai kompetensi manajerial kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru.

d. Bagi Lembaga IAIN Jember

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan kajian untuk melengkapi kepustakaan yang berkaitan dengan kompetensi manajerial kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru.

## **E. Definisi Istilah**

Definisi istilah berisikan tentang pengertian istilah-istilah yang penting menjadi titik perhatian peneliti. Tujuannya agar tidak terjadi kesalah pahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti.<sup>12</sup>

Adapun tujuannya tidak lain adalah untuk memudahkan para pembaca memahami secara komprehensif terhadap maksud kandungan serta

---

<sup>12</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 45.

alur pembahasan bagi judul karya ilmiah ini. Yang terlebih dahulu akan dijabarkan mengenai beberapa istilah pokok yang terdapat dalam judul ini yakni sebagai berikut:

#### 1. Kompetensi Manejerial kepala sekolah

Kompetensi manejerial adalah kemampuan, pengetahuan, kecakapan, sikap, sifat, pemahaman, apresiasi, dan harapan yang mendasari karakteristik seseorang untuk berunjuk kerja dalam menjalankan tugas atau pekerjaan guna mencapai standar kualitas dalam pekerjaan nyata.<sup>13</sup>

Kepala sekolah merupakan pemimpin pendidikan yang memegang peranan penting. Sebelum memperjelas arti mengenai kepala sekolah maka terlebih dahulu mengerti arti dari pemimpin. Karna kepala sekolah merupakan pemimpin pendidikan.

Pemimpin artinya seorang yang mengepalai suatu kelompok atau seseorang yang bertanggung jawab terhadap kelompok yang dipimpinya. Jadi pemimpin pendidikan adalah seorang yang bertanggung jawab atau yang mengkoordinasikan pelaksanaan program pendidikan disuatu lembaga, baik formal maupun non formal. Pemimpin pendidikan dapat juga disebut sebagai kepala sekolah.<sup>14</sup>

Kepala sekolah adalah Seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses

---

<sup>13</sup>Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan* (Bandung: Alfabeta, 2013), 23.

<sup>14</sup>Purwanto, ngalim. M, *administrasi dan supervisi pendidikan* (bandung : rosda karya, 2001), 62.

belajar mengajar, atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.<sup>15</sup>

## 2. Kompetensi Guru

Kompetensi guru adalah orang yang profesinya atau pekerjaannya mengajar dan memiliki kemampuan dan kewenangan dalam melaksanakan profesi keguruannya.<sup>16</sup>

Istilah kompetensi sebenarnya memiliki banyak makna sebagaimana berikut:

*“Descriptive of qualitative nature or teacher behavior appears to be entirely meaningful”*. Kompetensi merupakan gambaran hakikat kualitatif dari perilaku guru yang tampak sangat berarti.

Kompetensi merupakan perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan. *“The state of legally competent or qualified”*. Keadaan berwenang atau memenuhi syarat menuntut ketentuan hukum. Kompetensi guru merupakan kemampuan seseorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban secara bertanggung jawab dan layak.

Kesimpulan dari kompetensi manajerial kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru adalah kemampuan kepala madrasah dalam mengelola dan mengembangkan kemampuan guru agar menjadi

---

<sup>15</sup>Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), 83.

<sup>16</sup>Imam Wahyudi, *Panduan Lengkap Uji Sertifikasi Guru*(Jakarta: Prestasi Pustaka Raya, 2012),102.

guru yang profesional untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan efisien.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Mempermudah mempelajari dan memahami penelitian ini, maka pembahasan penelitian dibagi kedalam lima bab. Untuk lebih jelasnya, peneliti memaparkan seperti dibawah ini :

**Bagian awal**, terdiri dari : judul penelitian, persetujuan pembimbing, pengesahan, motto, persembahan serta dilengkapi dengan kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel (jika ada), dan daftar gambar (jika ada).

**Bagian inti**, pembahasan yang terdiri dari :

Bab satu : pendahuluan, dalam bab ini dibahas mengenai latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, metode penelitian serta sistematika pembahasan. Fungsi bab ini untuk memperoleh gambaran secara umum mengenai pembahasan skripsi.

Bab dua : kajian kepustakaan, pada bab ini berisi kajian terdahulu dan kajian teori yang erat kaitannya dengan masalah yang sedang diteliti, yang dalam hal ini mengkaji tentang kompetensi manajerial kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru.

Bab tiga : metode penelitian, dalam bab ini dibahas mengenai pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisa data, keabsahan data serta tahap-tahap penelitian.

Bab empat : penyajian data dan analisis, dalam bab ini dijelaskan tentang gambaran obyek penelitian, penyajiandata dan analisis serta pembahasan temuan.

Bab lima : penutup atau kesimpulan dan saran, pada bagian ini terdapat dua pilihan redaksi: pilihan pertama berbunyi penutup, pilihan kedua berbunyi kesimpulan dan saran.

**Bagian akhir** : bagian ini berisi tentang daftar pustaka, pernyataan keaslian tulisan, dan lampiran-lampiran yang berisi tentang matrik penelitian, formulir pengumpulan data, foto, gambar atau denah, surat keterangan izin penelitian, dan biodata penulis.



## BAB II

### KAJIAN KEPUSTAKAAN

#### A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang mendasari penelitian ini telah dilakukan oleh beberapa peneliti tetapi setiap penelitian dengan penelitian yang ada terdapat keunikan-keunikan tersendiri antara satu penelitian dengan penelitian lainnya. Hal ini dikarenakan adanya perbedaan tempat penelitian, objek penelitian, dan literatur yang digunakan peneliti sendiri berbeda. Penelitian yang mendasari ini adalah:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Istiharoh mahasiswa IAIN Jember yang berjudul “peran kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru di Madrasah Tyoyyib Hasyim Probolinggo Tahun 2014/2015”.

Penelitian ini memfokuskan pada peran kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru di Madrasah Tyoyyib Hasyim Probolinggo Tahun 2014/2015. yaitu: 1). peran kepala madrasah sebagai administrator dalam meningkatkan profesionalisme guru di Madrasah Tyoyyib Hasyim Probolinggo Tahun 2014/2015. Yaitu: a). Di bidang pengelolaan kurikulum yaitu memberikan bimbingan dan binaan kepada guru, b). di bidang pengelolaan peserta didik yaitu mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik, c). Di bidang pengelolaan personalia dalam mengikuti penataran dan pelatihan. 2). peran kepala madrasah sebagai leader dalam meningkatkan profesionalisme guru di Madrasah Tyoyyib Hasyim Probolinggo Tahun 2014/2015. Yaitu: a).

Berkepribadian, memberikan teladan bagi guru dan siswanya dengan bersikap jujur dan transparan. b). berpengetahuan terhadap tenaga pendidik dan kependidikan. c). Pengembangan visi dan misi madrasah dengan memberikan bimbingan dan binaan kepada guru dan siswa. 3). peran kepala madrasah sebagai supervisor dalam meningkatkan profesionalisme guru di Madrasah Tyoyyib Hasyim Probolinggo Tahun 2014/2015. yaitu: a). Teknik perorangan yaitu dengan memberikan tanggung jawab kepada guru sebelum proses pembelajaran di kelas. b). teknik kelompok yaitu mengadakan rapat untuk membahas tentang evaluasi prestasi siswa-siswi ke depan, mengikuti pelatihan, penataran yang diputuskan dengan diskusi bersama guru-guru.

Perbedaan yang ada pada penelitian ini memfokuskan pada peran kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru, sedangkan penelitian yang akan diteliti ini memfokuskan pada kompetensi manajerial kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru. Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama meneliti tentang kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru.

Hasil penelitian ini adalah peran kepala madrasah sebagai administrator dalam meningkatkan profesionalisme guru di Madrasah Tyoyyib Hasyim Probolinggo Tahun 2014/2015. Yaitu: a). Di bidang pengelolaan kurikulum yaitu memberikan bimbingan dan binaan kepada guru, b). Di bidang pengelolaan peserta didik yaitu mengembangkan



SMA Plus Bustanul Ulum Mlokorejo Puger Jember Tahun Pelajaran 2014/2015). Yaitu : mengevaluasi perencanaan dan pelaksanaan untuk mengetahui apakah yang telah direncanakan dan dilaksanakan sebelumnya sudah tercapai atau tidak.

Perbedaan yang terletak pada penelitian tersebut memfokuskan pada implementasi perencanaan kinerja berbasis budaya religius dalam meningkatkan profesionalisme guru, sedangkan penelitian yang akan diteliti ini memfokuskan pada kompetensi manajerial kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru. Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama meneliti tentang meningkatkan profesionalisme guru.

Hasil penelitian ini adalah implementasi pelaksanaan manajemen kinerja berbasis budaya religius dalam meningkatkan profesionalisme guru (studi kasus SMA Plus Bustanul Ulum Mlokorejo Puger Jember Tahun Pelajaran 2014/2015). Yaitu sudah terlaksana dengan baik. Hal ini ditandai dengan terlaksananya program-program yang mengandung nilai religius, jujur, adil, bermanfaat bagi orang lain, disiplin, dan toleran. Dan juga ijazah guru minimal S-1.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Aisyah Tuz Zahro mahasiswa IAIN Jember yang berjudul “implementasi kepemimpinan kiyai dalam meningkatkan kompetensi guru di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Sidomukti Tahun 2014/2015”.

Penelitian ini memfokuskan pada implementasi kepemimpinan kiyai dalam meningkatkan kompetensi guru di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Sidomukti Tahun 2014/2015. Yaitu : 1). peran kiyai sebagai administrator dalam meningkatkan profesionalisme guru di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Sidomukti Tahun 2014/2015". Yaitu: a). Di bidang pengelolaan kurikulum yaitu memberikan bimbingan dan binaan kepada guru, b). di bidang pengelolaan peserta didik yaitu mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik, c). Di bidang pengelolaan personalia dalam mengikuti penataran, pelatihan. 2). Kepemimpinan kiyai sebagai supervisor dalam meningkatkan profesionalisme guru di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Sidomukti Tahun 2014/2015". yaitu: a). Teknik perorangan yaitu dengan memberikan tanggung jawab kepada guru sebelum proses pembelajaran di kelas. b). teknik kelompok yaitu mengadakan rapat untuk membahas tentang evaluasi prestasi siswa-siswi ke depan, mengikuti pelatihan, penataran yang diputuskan dengan diskusi bersama guru-guru.

Perbedaan yang ada penelitian ini memfokuskan pada implementasi kepemimpinan kiyai dalam meningkatkan profesionalisme guru, sedangkan penelitian yang akan diteliti ini memfokuskan pada kompetensi manajerial kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme gurupada. Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama meneliti tentang kepemimpinan dalam meningkatkan profesionalisme guru.

Hasil penelitian ini adalah peran kepala madrasah sebagai administrator dalam meningkatkan profesionalisme guru di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Sidomukti Tahun 2014/2015". Yaitu: a). Di bidang pengelolaan kurikulum yaitu memberikan bimbingan dan binaan kepada guru, b). Di bidang pengelolaan peserta didik yaitu mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik, c). Di bidang pengelolaan personalia dalam mengikuti penataran, pelatihan.

4. penelitian yang dilakukan oleh Junaidi mahasiswa IAIN Jember yang berjudul "kinerja kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru Madrasah Tsanawiyah An-Nur Desa Mendok Kec. Puger Kab. Bondowoso Tahun Ajaran 2009/2010".

Penelitian ini memfokuskan pada kinerja kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru Madrasah Tsanawiyah An-Nur Desa Mendok Kec. Puger Kab. Bondowoso Tahun Ajaran 2009/2010". Yaitu :

- 1). Sebagai leader, diantaranya terbukti sudah adanya pembinaan terhadap guru yang berupa dorongan dan profesionalitas guru, baik dari segi pemahaman peserta didik.
- 2). Sebagai administrator, sebagai contoh bisa dilihat pada semua komponen yang dipandang akan membawa pada perbaikan lembaga baik dalam bidang kurikulum, kesiswaan khususnya pada tenaga pengajar.
- 3). Sebagai supervisor, khususnya pada pembinaan guru dan pembagian tugas guru, hal ini telah dilakukan, namun ada beberapa kendala yang harus diperbaiki untuk kelancaran supervisi.

Perbedaan yang terletak pada penelitian tersebut memfokuskan pada kinerja kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru, sedangkan penelitian yang akan diteliti ini memfokuskan pada kompetensi manajerial kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru. Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama meneliti tentang meningkatkan profesionalisme guru.

Hasil penelitian ini adalah a.) kepala madrasah Sebagai leader, diantaranya terbukti sudah adanya pembinaan terhadap guru yang berupa dorongan dan profesionalitas guru, baik dari segi pemahaman peserta didik. b). Sebagai administrator, sebagai contoh bisa dilihat pada semua komponen yang dipandang akan membawa pada perbaikan lembaga baik dalam bidang kurikulum, kesiswaan khususnya pada tenaga pengajar. c). Sebagai supervisor, khususnya pada pembinaan guru dan pembagian tugas guru, hal ini telah dilakukan, namun ada beberapa kendala yang harus diperbaiki untuk kelancaran supervisi.

Untuk lebih jelas, berikut akan di jelaskan melalui tabel dibawah ini.

**Tabel 2.1**  
**Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan peneliti**

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan	Hasil
1	Istiharoh. 2014/201 5. IAIN	Peran kepala madrasah dalam	Sama-sama meneliti tentang kepala	Penelitian tersebut memfokuskan pada peran	Peran kepala madrasah sebagai administrator

	Jember	meningkatkan profesionalisme guru di Madrasah Tyoyyib Hasyim Probolinggo.	madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru	kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru, sedangkan penelitian yang akan diteliti ini memfokuskan pada kompetensi manajerial kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru.	dalam meningkatkan profesionalisme guru di Madrasah Tyoyyib Hasyim Probolinggo Tahun 2014/2015 yaitu a. Di bidang pengelolaan kurikulum, yaitu memberikan bimbingan dan binaan kepada guru, b. di bidang penelolan peserta didik yaitu mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik, c. Di bidang pengelolaan personalia dalam mengikuti penataran, pelatihan, dan
--	--------	---	--	--	--

					workshop.
2	Khoirul Anam. 2014/2015. IAIN Jember	implementasi manajemen kinerja berbasis budaya religius dalam meningkatkan profesionalisme guru (studi kasus SMA Plus Bustanul Ulum Mlokorejo Puger Jember.	sama-sama meneliti tentang meningkatkan profesionalisme guru	Penelitian tersebut memfokuskan pada implementasi perencanaan kinerja berbasis budaya religius dalam meningkatkan profesionalisme guru, sedangkan penelitian yang akan diteliti ini memfokuskan pada kompetensi manajerial kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru	1. Visi-misi dan tujuan SMA Plus Puger selalu diarahkan pada peningkatan profesionalisme guru dan peningkatan mutu sekolah ke arah yang lebih sesuai dengan perkembangan zaman di masa yang akan datang. 2. Sudah terlaksana dengan baik. Hal ini ditandai dengan terlaksananya program-program yang mengandung nilai religius, jujur, adil,

					bermanfaat bagi orang lain, disiplin, dan toleran. Dan juga ijazah guru minimal S-1.
3	Aisyah Tuz Zahro. 2014/2015. IAIN Jember.	implementasi kepemimpinan kiyai dalam meningkatkan kompetensi guru di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Sidomukti	sama-sama meneliti tentang peningkatan profesionalisme guru	penelitian ini memfokuskan pada implementasi kepemimpinan kiyai, sedangkan penelitian yang akan diteliti ini memfokuskan pada kompetensi manajerial kepala madrasah	1. peran kiyai sebagai administrator. a). Di bidang pengelolaan kurikulum yaitu memberikan bimbingan dan binaan kepada guru, b). di bidang pengelolaan peserta didik yaitu mengembankan potensi yang dimiliki peserta didik, c). Di bidang pengelolaan

					<p>personalia dalam mengikuti penataran, pelatihan</p> <p>2. Kepemimpinan kiyai sebagai supervisor. :</p> <p>a). Teknik perorangan yaitu dengan memberikan tanggung jawab kepada guru sebelum proses pembelajaran di kelas.</p> <p>b). teknik kelompok yaitu mengadakan rapat untuk membahas tentang evaluasi prestasi siswa-siswi ke depan,</p>
--	--	--	--	--	--

					mengikuti pelatihan, penataran yang diputuskan dengan diskusi bersama guru-guru.
4	Junaidi. 2009/2010. IAIN Jember.	kinerja kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru Madrasah Tsanawiyah An-Nur Desa Mendok Kec. Maesan Kab. Bondowoso.	Sama-sama meneliti tentang meningkatkan profesionalisme guru.	Penelitian tersebut memfokuskan pada kinerja kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru, sedangkan penelitian yang akan diteliti ini memfokuskan pada kompetensi manajerial kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme	1. Sebagai leader, diantaranya terbukti sudah adanya pembinaan terhadap guru yang berupa dorongan dan profesionalitas guru, baik dari segi pemahaman peserta didik. 2. Sebagai administrator, sebagai contoh bisa dilihat pada semua komponen

				guru.	yang dipandang akan membawa pada perbaikan lembaga baik dalam bidang kurikulum, kesiswaan khususnya pada tenaga pengajar.
--	--	--	--	-------	---

## B. Kajian Teori

### 1. Kompetensi Manajerial Kepala Madrasah

Kepala madrasah merupakan pemimpin, agen pembaharu (Agent of change), penggerak, inovator dan fasilitator dari sumber-sumber yang ada dimadrasah.<sup>13</sup>

Salah satu faktor penting yang menentukan tinggi rendahnya mutu pendidikan dan keefektifan madrasah ialah kepemimpinan kepala madrasah. Makna kepemimpinan bukan hanya mengambil inisiatif, tetapi juga mengandung makna kemampuan manajerial, yaitu kemampuan mengatur dan menempatkan sesuatu sesuai dengan

<sup>13</sup>Muhaimin, *Kompetensi Guru*(Jakarta: Rineka cipta , 2004), 196.

tempatnyanya. Keberhasilan suatu madrasah pada hakikatnya terletak pada efisiensi dan efektivitas penampilan seorang kepala madrasah.<sup>14</sup>

Kompetensi manajerial kepala madrasah yaitu :

a. Mampu menyusun perencanaan madrasah untuk berbagai tingkatan perencanaan:

- 1) Menguasai teori perencanaan dan seluruh kebijakan pendidikan nasional sebagai landasan dalam perencanaan madrasah, baik perencanaan strategis, perencanaan operasional, perencanaan tahunan, maupun
- 2) rencana anggaran pendapatan dan belanja madrasah.
- 3) Mampu menyusun rencana strategis (renstra) pengembangan madrasah berlandaskan kepada keseluruhan kebijakan pendidikan nasional, melalui pendekatan, strategi, dan proses penyusunan perencanaan strategis yang memegang teguh prinsip-prinsip penyusunan rencana strategis baik.
- 4) Mampu menyusun rencana operasional (Renop) pengembangan madrasah berlandaskan kepada keseluruhan rencana strategis yang telah disusun, melalui pendekatan, strategi, dan proses penyusunan perencanaan renop yang memegang teguh prinsip-prinsip penyusunan rencana operasional yang baik.
- 5) Mampu menyusun rencana tahunan pengembangan madrasah berlandaskan kepada keseluruhan rencana operasional yang

---

<sup>14</sup>HenrySimamora, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Yogyakarta: STIEYKPN, 1999), 349.

telah disusun, melalui pendekatan, strategi, dan proses penyusunan perencanaan tahunan yang memegang teguh prinsip-prinsip penyusunan rencana tahunan yang baik.

- 6) Mampu menyusun rencana anggaran belanja sekolah (RAPBS) berlandaskan kepada keseluruhan rencana tahunan yang telah disusun, melalui pendekatan, strategi, dan proses penyusunan RAPBS yang memegang teguh prinsip-prinsip penyusunan RAPBS yang baik.
- 7) Mampu menyusun perencanaan program kegiatan berlandaskan kepada keseluruhan rencana tahunan dan RAPBS yang telah disusun, melalui pendekatan, strategi, dan proses penyusunan perencanaan program kegiatan yang memegang teguh prinsip-prinsip penyusunan perencanaan program yang baik.
- 8) Mampu menyusun proposal kegiatan melalui pendekatan, strategi, dan proses penyusunan perencanaan program kegiatan yang memegang teguh prinsip-prinsip penyusunan proposal yang baik.

b. Mampu mengembangkan organisasi sekolah sesuai dengan kebutuhan:

- 1) Menguasai teori dan seluruh kebijakan pendidikan nasional dalam pengorganisasian kelembagaan madrasah sebagai landasan dalam mengorganisasikan kelembagaan maupun program insidental madrasah.

2) Mampu mengembangkan struktur organisasi formal kelembagaan sekolah yang efektif dan efisien sesuai dengan kebutuhan melalui pendekatan, strategi, dan proses pengorganisasian yang baik.

3) Mampu mengembangkan deskripsi tugas pokok dan fungsi setiap unit kerja melalui pendekatan, strategi, dan proses pengorganisasian yang baik.

4) Menempatkan personalia yang sesuai dengan kebutuhan.

5) Mampu mengembangkan standar operasional prosedur pelaksanaan tugas pokok dan fungsi setiap unit kerja melalui pendekatan, strategi, dan proses pengorganisasian yang baik.

6) Mampu melakukan penempatan pendidik dan tenaga kependidikan sesuai dengan prinsip-prinsip tepat kualifikasi, tepat jumlah, dan tepat persebaran.

7) Mampu mengembangkan aneka ragam organisasi informal madrasah yang efektif dalam mendukung implementasi pengorganisasian formal madrasah dan sekaligus pemenuhan kebutuhan, minat, dan bakat perseorangan pendidikan dan tenaga kependidikan.

c. Mampu memimpin guru dalam rangka pendayagunaan sumber daya manusia secara optimal:

1) Mampu mengkomunikasikan visi, misi, tujuan, sasaran, dan program strategis madrasah kepada keseluruhan guru.

- 2) Mampu mengkoordinasikan guru dalam merelalisasikan keseluruhan rencana untuk mengapai visi, mengemban misi, mengapai tujuan dan sasaran madrasah.
- 3) Mampu berkomunikasi, memberikan pengarahan penugasan, dan memotivasi guru agar melaksanakan tugas pokok dan fungsinya masing-masing sesuai dengan standar operasional prosedur yang telah ditetapkan.
- 4) Mampu membangun kerjasama tim (*team work*) antara guru dalam memajukan madrasah.
- 5) Mampu melengkapi guru dengan keterampilan-keterampilan profesional agar mereka mampu melihat sendiri apa yang perlu dilakukan sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya masing-masing.
- 6) Mampu melengkapi staf dengan ketrampilan-ketrampilan agar mereka mampu melihat sendiri apa yang perlu dan diperbaharui untuk kemajuan sekolahnya.
- 7) Mampu memimpin rapat dengan guru-guru, orang tua siswa dan komite madrasah.
- 8) Mampu melakukan pengambilan keputusan dengan menggunakan strategi yang tepat.
- 9) Mampu menerapkan manajemen konflik

d. Mampu mengelola guru dalam rangka pendayagunaan sumber daya manusia secara optimal:

- 1) Mampu merencanakan kebutuhan guru berdasarkan rencana pengembangan madrasah.
- 2) Mampu melaksanakan rekrutmen dan seleksi guru sesuai tingkat kewenangan yang dimiliki oleh madrasah.
- 3) Mampu mengelola kegiatan pembinaan dan pengembangan profesional guru.
- 4) Mampu melaksanakan mutasi dan promosi guru sesuai kewenangan yang dimiliki madrasah.
- 5) Mampu mengelola pemberian kesejahteraan kepada guru sesuai kewenangan dan kemampuan madrasah.

e. Mampu mengelola sarana dan prasarana madrasah dalam rangka pendayagunaan secara optimal:

- 1) Mampu merencanakan kebutuhan fasilitas (bangunan, peralatan, perabot, lahan, infrastruktur) madrasah sesuai dengan rencana pengembangan madrasah.
- 2) Mampu mengelola pengadaan fasilitas sesuai dengan peraturan yang berlaku.
- 3) Mampu mengelola pemeliharaan fasilitas baik perawatan preventif maupun perawatan terhadap kerusakan fasilitas madrasah.

4) Mampu mengelola kegiatan inventaris sarana dan prasarana madrasah sesuai sistem pembukuan yang berlaku.

5) Mampu mengelola kegiatan penghapusan barang inventaris.<sup>15</sup>

## 2. Peningkatan Profesionalisme Guru

Profesionalisme guru merupakan sebuah kondisi arah, nilai, tujuan dan kualitas suatu keahlian dan kewenangan dalam bidang pengajaran dan yang berkaitan dengan pekerjaan seseorang yang menjadi mata pencaharian. Sementara itu guru profesional adalah guru yang memiliki kompetensi yang dipersyaratkan untuk melakukan tugas pendidikan dan pengajaran. Kompetensi disini meliputi pengetahuan, sikap dan keterampilan profesional baik yang bersifat pribadi, sosial atau akademis. Dengan kata lain pengertian guru profesional adalah orang yang mempunyai keahlian dan kemampuan khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal.

Djojonegoro menyatakan bahwa profesionalisme dalam suatu pekerjaan atau profesi tertentu ditentukan oleh tiga faktor penting. Ketiga faktor tersebut adalah :

a. Memiliki keahlian khusus yang dipersiapkan oleh program pendidikan keahlian atau spesialisasi.

---

<sup>15</sup>Kompri, *Manajemen Sekolah Orientasi Kemandirian Kepala Sekolah* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2015), 7-11.

- b. Kemampuan untuk memperbaiki kemampuan (keterampilan dan keahlian khusus yang dimiliki)
- c. Penghasilan yang memadai sebagai imbalan terhadap keahlian yang dimiliki itu.<sup>16</sup>

### 3. Kompetensi Guru

Kompetensi merupakan peleburan dari pengetahuan (daya pikir), sikap (daya kalbu), dan keterampilan (daya fisik) yang diwujudkan dalam bentuk perbuatan. Dengan kata lain, kompetensi merupakan perpaduan dari penguasaan pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak dalam melaksanakan tugas.<sup>17</sup>

Istilah kompetensi sebenarnya memiliki banyak makna sebagaimana berikut:

*“Descriptive of qualitative nature or teacher behavior appears to be entirely meaningful”*. Kompetensi merupakan gambaran hakikat kualitatif dari perilaku guru yang tampak sangat berarti.

Kompetensi merupakan perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan. *“The state of legally competent or qualified”*. Keadaan berwenang atau memenuhi syarat menuntut ketentuan hukum.

Kompetensi guru merupakan kemampuan seseorang guru dalam

---

<sup>16</sup>Supardi, *Sekolah efektif Konsep Dasar dan Aplikasinya* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), 101.

<sup>17</sup>Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan* (Bandung: Alfabeta, 2013), 23.

melaksanakan kewajiban-kewajiban secara bertanggung jawab dan layak.

Dengan gambaran pengertian tersebut, dapat diambil pengertian bahwa kompetensi merupakan kemampuan dan kewenangan guru dalam melaksanakan profesi keguruannya.<sup>18</sup>

Makna penting kompetensi dalam dunia pendidikan didasarkan atas keseimbangan rasional, bahwasannya proses pembelajaran merupakan proses yang rumit dan kompleks. Ada beragam aspek yang saling berkaitan dan mempengaruhi berhasil atau gagalnya kegiatan pembelajaran. Banyak guru yang telah bertahun-tahun mengajar, tetapi sebenarnya kegiatan yang dilakukan tidak banyak memberikan aspek perubahan positif dalam kehidupan siswanya. Sebaliknya, ada juga guru yang relatif baru namun telah memberikan kontribusi konkrit kearah kemajuan dan perubahan positif pada diri siswa.<sup>19</sup>

Guru merupakan orang yang profesinya atau pekerjaannya mengajar, Selain itu, guru juga sebagai pembimbing yang memberikan pengarahan dan menuntun siswa dalam belajar.

Jadi pengertian dari kompetensi guru adalah orang yang profesinya atau pekerjaannya mengajar dan memiliki kemampuan dan kewenangan dalam melaksanakan profesi keguruannya. Selain itu, kompetensi guru merupakan kemampuan atau kesanggupan

---

<sup>18</sup> Moh Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002),14.

<sup>19</sup> Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif*(Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), 56-57.

guru dalam melaksanakan tugasnya, melaksanakan proses belajar mengajar, kemampuan atau kesanggupan untuk benar-benar memiliki bekal pengetahuan dan keterampilannya sesuai dengan sebaik-sebaiknya.<sup>20</sup>

Seperti kita ketahui, masalah kompetensi guru merupakan pekerjaan rumah yang terus menjadi pekerjaan rumah kita. Hal ini terkait dengan kebutuhan pencapaian kualitas sumberdaya manusia yang terus kita upayakan untuk memperbaiki diri. Kompetensi guru merupakan salah satu prasyarat untuk dapat mencapai tujuan pendidikan nasional. Hanya para guru mempunyai tingkat kompetensi memadai yang diyakini dapat memberikan bimbingan pendidikan dan pembelajaran untuk anak didik. Hal ini karena kemampuan atau kompetensi yang dimiliki oleh guru merupakan bekal proses yang paling utama.

Pekerjaan rumah untuk peningkatan kompetensi guru ini harus terus mendapat perhatian dari semua pihak. Kerja sama dan sinergisan kerja memungkinkan pencapaian tujuan secara tepat dan cepat. Pihak-pihak yang terkait dengan proses peningkatan kompetensi guru ini harus mempunyai apresiasi dan persepsi yang sama dalam menjalankan tugas dan kewajibannya.<sup>21</sup>

---

<sup>20</sup> Imam Wahyudi, *Panduan Lengkap Uji Sertifikasi Guru*, (Jakarta: Prestasi Pustaka Raya, 2012),102.

<sup>21</sup>Muhammad Saroni, *Personal Branding Guru Meningkatkan Kualitas dan Profesionalitas Guru* (Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2011), 212.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru. Dijelaskan bahwa Standar Kompetensi Guru dikembangkan secara utuh dari 4 Kompetensi utama yaitu : 1). Kompetensi pedagogik, 2). Kepribadian, 3). Sosial, dan 4). Profesional. Ke empat kompetensi tersebut terintegrasi dalam kinerja guru.<sup>22</sup>

#### **a. Kompetensi Pedagogik**

Pedagogik berasal dari bahasa Yunani yakni *paedos* yang artinya anak laki-laki, dan *agagos* yang artinya mengantar, membimbing. Jadi pedagogik secara harfiah pembantu laki-laki zaman Yunani kuno yang pekerjaannya mengantarkan anak majikannya pergi ke sekolah.

Menurut Prof. Dr. J. Hoogeveld, pedagogik ialah ilmu yang mempelajari masalah membimbing anak kearah tujuan tertentu, yaitu supaya kelak ia mampu secara mandiri menyelesaikan tugas hidupnya. Hoogeveld membedakan istilah pedagogik dengan istilah pedagogi. Pedagogik diartikan sebagai ilmu pendidikan yang lebih menekankan pada pemikiran dan perenungan tentang pendidikan. Sedangkan istilah pedagogi artinya pendidikan yang lebih menekankan kepada praktek, yang menyangkut kegiatan mendidik,

---

<sup>22</sup>Titiek Rohanah Hidayati, *Supervisi Pendidikan Sebuah Upaya Pembinaan Kompetensi Guru* (Jember: STAIN Jember Press, 2013),117.

membimbing anak. Pedagogik merupakan suatu teori yang teliti, kritis, dan objektif mengembangkan konsep-konsepnya mengenai hakikat manusia, hakikat anak, hakikat tujuan pendidikan serta hakikat proses pendidikan.

Secara umum istilah *pedagogik* (pedagogi) yaitu sebagai ilmu dan seni mengajar anak-anak. Sedangkan ilmu mengajar untuk orang dewasa ialah *andragogi*. Dengan pengertian itu maka pedagogik adalah sebuah pendekatan pendidikan berdasarkan tinjauan psikologis anak. Pendekatan pedagogik muaranya adalah membantu siswa melakukan kegiatan belajar. Dalam perkembangannya, pelaksanaan pembelajaran itu dapat menggunakan pendekatan kontinum, yaitu dimulai dari pendekatan pedagogi yang diikuti oleh pendekatan andragogi, atau sebaliknya yaitu dimulai dari pendekatan andragogi yang diikuti pedagogi, demikian pula daur selanjutnya; andragogi-pedagogi, pedagogi-andragogi, dan sejenisnya.

Jadi, Pedagogik adalah ilmu tentang pendidikan anak yang ruang lingkupnya terbatas pada interaksi edukatif antara pendidik dengan siswa. Sedangkan kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi

hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.<sup>23</sup>

Menurut pandangan islam, manusia adalah makhluk Allah yang bertugas sebagai khalifah di bumi. Allah telah memberitahukan kepada para malaikat bahwa Dia akan menciptakan manusia yang disertai tugas menjadi khalifah, sebagaimana yang tersurat dalam al-qur'an berikut :

.b وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً

Artinya : *Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada Para Malaikat: "Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi."* (Q.S. Al-Baqarah 2: 30).

Di samping manusia sebagai khalifah, mereka juga termasuk makhluk pedagogik yaitu makhluk Allah yang dilahirkan membawa potensi dapat di didik dan mendidik. Makhluk itu adalah manusia.<sup>24</sup>

Jadi kompetensi pedagogik yaitu kemampuan pemahaman guru terhadap peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.<sup>25</sup>

<sup>23</sup> Kunandar, *Guru Profesional* (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2007), 75.

<sup>24</sup> Sudiyono, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 1.

<sup>25</sup> Supardi, *Sekolah Efektif Konsep Dasar dan Praktiknya* (Jakarta : PT Rajagrafindo Persada,2013), 103.

Hal tersebut berimplikasi bahwa seorang guru harus mampu menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip belajar, karena siswa memiliki karakter, sifat, dan interest yang berbeda.

Kompetensi pedagogik yang harus dimiliki guru berkenaan dengan aspek-aspek yang diamati yaitu :

- 1) Penguasaan terhadap karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional dan intelektual.
  - 2) Penguasaan terhadap teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran mendidik.
  - 3) Mampu mengembangkan kurikulum yang terkait dengan bidang pengembangan yang diampu.
  - 4) Menyelenggarakan kegiatan pengembangan yang mendidik.
  - 5) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan penyelenggaraan kegiatan pengembangan yang mendidik.
  - 6) Memfasiliasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.
  - 7) Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik.
-

- 8) Melakukan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar, memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.
- 9) Melakukan tindakan reflektif untuk kualitas pembelajaran.<sup>26</sup>

Sementara menurut Syaiful Sagala hal-hal yang harus dimiliki terkait dengan kompetensi pedagogik adalah:

- a) Memiliki wawasan landasan dan filsafat pendidikan.
- b) Memiliki pemahaman terhadap potensi dan keragaman peserta didik.
- c) Memiliki pengetahuan untuk mengembangkan kurikulum dan silabus.
- d) Mampu menyusun perencanaan pembelajaran.
- e) Mampu melaksanakan pembelajaran yang mendidik dengan suasana yang dialogis dan interaktif.
- f) Mampu memanfaatkan sarana teknologi.
- g) Mampu melaksanakan evaluasi pembelajaran.
- h) Mampu mengembangkan potensi peserta didik.<sup>27</sup>

#### **b. Kompetensi Kepribadian**

Kepribadian adalah organisasi dinamis dalam diri seseorang sebagai sistem psikofisik yang menentukan dalam menyesuaikan

---

<sup>26</sup>Titiek Rohanah Hidayati, *Supervisi Pendidikan Sebuah Upaya Pembinaan Kompetensi Guru* (Jember: STAIN Jember Press, 2013),117.

<sup>27</sup>Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan* (Bandung: Alfabeta, 2013), 34.

diri terhadap lingkungannya dan bersifat unik. Makna penting kepribadian adalah penyesuaian diri, yaitu suatu proses respons individu, baik yang bersifat perilaku maupun mental dalam upaya mengatasi kebutuhan-kebutuhan dari dalam diri, ketegangan emosional, frustrasi dan konflik, serta memelihara keseimbangan antara pemenuhan kebutuhan tersebut dan norma lingkungan.<sup>28</sup>

Guru sering dianggap sebagai sosok yang memiliki kepribadian yang ideal. Oleh karena itu, pribadi guru sering dianggap sebagai model panutan yang harus digugu dan ditiru. Sebagai seorang model, guru harus memiliki kompetensi yang berhubungan dengan pengembangan kepribadian.<sup>29</sup>

Kemampuan guru (personal) yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia.<sup>30</sup>

Guru sebagai teladan akan mengubah perilaku siswa, guru adalah panutan. Guru yang baik akan dihormati dan disegani oleh siswa. Jadi guru harus bertekad mendidik dirinya sendiri lebih dulu sebelum mendidik orang lain. Pendidikan melalui keteladanan adalah pendidikan yang sangat efektif. Guru yang disenangi, otomatis pelajaran yang diajarkan akan disenangi oleh siswa, dan

---

<sup>28</sup>Mahmud, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2010), 366.

<sup>29</sup>Wina Sanjaya, *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi* (Jakarta: Kencana, 2006), 145.

<sup>30</sup>Kunandar, *Guru Profesional* (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2007), 76.

siswa akan bersemangat dan termotivasi sendiri mendalami mata pelajaran tersebut.

Pendidikan adalah usaha yang bersifat mendidik, membimbing, membina, mempengaruhi, dan mengarahkan dengan seperangkat ilmu pengetahuan.<sup>31</sup>

Tata nilai termasuk norma, moral, estetika, dan ilmu pengetahuan, mempengaruhi perilaku etika siswa sebagai pribadi dan sebagai anggota masyarakat. Penerapan disiplin yang baik dalam proses pendidikan akan menghasilkan sikap mental, watak, dan kepribadian yang kuat. Guru dituntut harus mampu membelajarkan siswanya tentang disiplin diri, belajar membaca, mencintai buku, menghargai waktu, belajar bagaimana cara belajar, mematuhi tata tertib, dan belajar bagaimana harus berbuat. Semuanya itu akan berhasil apabila guru juga disiplin dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya.

Guru harus mempunyai kemampuan yang berkaitan dengan kemantapan dan integritas kepribadian seorang guru. Aspek-aspek yang diamati adalah:

- a) Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia.
- b) Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat.

---

<sup>31</sup>Beni Ahmad Saebani dan Hendra Akhdiyati, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2009), 21.

- c) Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa.<sup>32</sup>

Jadi kemampuan kepribadian adalah kemampuan guru secara personal yang tercermin pada kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia.<sup>33</sup>

### c. Kompetensi Sosial

Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 pada Pasal 4 ayat 1, menyatakan “pendidikan diselenggarakan secara demokratis dan berkeadilan serta tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai kultural, dan kemajemukan bangsa”. Pernyataan ini menunjukkan bahwa pendidikan diselenggarakan secara demokratis dan berkeadilan, tidak dapat diurus dengan paradigma birokratik. Karena jika paradigma birokratik yang dikedepankan, tentu ruang kreatifitas dan inovasi dalam penyelenggaraan pendidikan khususnya pada satuan pendidikan sesuai semangat UUSPN 2003 tersebut tidak akan terpenuhi. Penyelenggaraan pendidikan secara demokratis khususnya dalam memberi layanan belajar kepada peserta didik mengandung dimensi sosial, oleh

---

<sup>32</sup>Titiek Rohanah Hidayati, *Supervisi Pendidikan Sebuah Upaya Pembinaan Kompetensi Guru* (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 119.

<sup>33</sup>Supardi, *Sekolah Efektif Konsep Dasar dan Praktiknya* (Jakarta : PT Rajagrafindo Persada,2013), 103.

karena itu, dalam melaksanakan tugas sebagai pendidik mengedepankan sentuhan sosial.

Artinya kompetensi sosial terkait dengan guru sebagai makhluk sosial dalam berinteraksi dengan orang lain. Sebagai makhluk sosial guru berperilaku santun, mampu berkomunikasi dan berinteraksi dengan lingkungan secara efektif dan menarik mempunyai rasa empati terhadap orang lain. Kemampuan guru berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan menarik dengan peserta didik, sesama pendidik dan tenaga kependidikan, orang tua dan wali peserta didik, masyarakat sekitar madrasah dan sekitar dimana pendidik itu tinggal, dan dengan pihak-pihak berkepentingan dengan madrasah. Kondisi objektif ini menggambarkan bahwa kemampuan sosial guru tampak ketika bergaul dan melakukan interaksi sebagai profesi maupun sebagai masyarakat, dan mampu mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>34</sup>

Sementara menurut Kunandar kompetensi sosial guru merupakan kemampuan guru untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.<sup>35</sup>

---

<sup>34</sup>Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan* (Bandung: Alfabeta, 2013), 37-38.

<sup>35</sup>Kunandar, *Guru Profesional* (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2007),75.

Kompetensi yang dimiliki seorang guru adalah menyangkut kemampuan berkomunikasi dengan peserta didik dan lingkungan mereka (seperti orang tua, tetangga, dan sesama teman). Guru profesional berusaha mengembangkan komunikasi dengan orang tua siswa, sehingga terjalin komunikasi dua arah yang berkelanjutan antara madrasah dan orang tua, serta pada masyarakat umumnya.<sup>36</sup>

Guru di mata masyarakat dan siswa merupakan panutan yang perlu di contoh dan merupakan suri tauladan dalam kehidupan sehari-hari. Guru perlu memiliki kemampuan sosial dengan masyarakat, dalam rangka pelaksanaan proses pembelajaran yang efektif. Dengan dimilikinya kemampuan tersebut otomatis hubungan madrasah dengan masyarakat akan berjalan dengan lancar, sehingga jika ada keperluan dengan orang tua siswa, para guru tidak akan mendapatkan kesulitan.

Kemampuan sosial meliputi kemampuan guru dalam berkomunikasi, bekerja sama, bergaul simpatik, dan mempunyai jiwa yang menyenangkan.

Kriteria kinerja guru yang harus dilakukan adalah :

- a) Bertindak objektif serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama , ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi.

---

<sup>36</sup>Buchari Alma dkk, *Guru Profesional* (Bandung: Alfabeta, 2009),123.

- b) Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat.
- c) Beradaptasi di tempat bertugas diseluruh wilayah Republik Indonesia yang memiliki keragaman budaya.
- d) Berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain.<sup>37</sup>

#### **d. Kompetensi Profesional**

Merupakan kemampuan dalam penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkannya membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi. Kompetensi guru profesional merupakan kompetensi yang menggambarkan kemampuan khusus yang sadar dan terarah kepada tujuan-tujuan tertentu.<sup>38</sup>

Guru adalah salah satu faktor penting dalam penyelenggaraan pendidikan di madrasah. Oleh karena itu meningkatkan mutu pendidikan berarti juga meningkatkan mutu guru. Meningkatkan mutu guru bukan hanya dari segi kesejahteraannya, tetapi juga profesionalitasnya. UU No. 14 tahun 2005 Pasal 1 ayat (1) menyatakan guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing,

---

<sup>37</sup>Titiek Rohanah Hidayati, *Supervisi Pendidikan Sebuah Upaya Pembinaan Kompetensi Guru* (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 120.

<sup>38</sup>ImamWahyudi, *Panduan Lengkap Uji Sertifikasi Guru*(Jakarta: PT Prestasi Pustakaraya, 2012), 23.

mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

Sebagai seorang profesional guru harus memiliki kompetensi keguruan yang cukup. Kompetensi keguruan itu tampak pada kemampuannya menerapkan sejumlah konsep, asas kerja sebagai guru, mampu mendemonstrasikan sejumlah strategi maupun pendekatan pengajaran yang menarik dan interaktif, disiplin, jujur dan konsisten.<sup>39</sup>

Selanjutnya dalam penjelasan Peraturan pemerintah No. 19 tahun 2005 dijelaskan bahwa kompetensi profesional merupakan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam berdasarkan Peraturan Pemerintah meliputi:

- a) Konsep, struktur, dan metode keilmuan/teknologi/seni yang koheren dengan materi ajar.
- b) Materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah.
- c) Hubungan konsep-konsep antar pelajaran yang terkait.
- d) Penerapan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari.
- e) Kompetensi secara profesional dalam konteks global dengan tetap melestarikan nilai dan budaya nasional.<sup>40</sup>

---

<sup>39</sup>Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan* (Bandung: Alfabeta, 2013), 39.

<sup>40</sup>ImamWahyudi, *Panduan Lengkap Uji Sertifikasi Guru*(Jakarta: PT Prestasi Pustaka Raya, 2012), 24.

Sementara dalam bukunya Titik Rohanah Hidayati dijelaskan bahwa kompetensi atau kemampuan yang harus dimiliki guru berkenaan dengan aspek:

- a) Dalam menyampaikan pembelajaran, guru mempunyai peranan dan tugas sebagai sumber materi yang tidak pernah kering dalam mengelola proses pembelajaran. Kegiatan mengajar harus disambut oleh siswa sebagai suatu seni pengelolaan proses pembelajaran yang diperoleh melalui pelatihan, pengalaman, dan kemauan belajar yang tidak pernah putus.
- b) Dalam melaksanakan proses pembelajaran, keaktifan siswa harus selalu diciptakan dan berjalan terus dengan menggunakan metode dan strategi mengajar yang tepat. Guru menciptakan suasana yang dapat mendorong siswa untuk bertanya, mengamati, mengadakan eksperimen, serta menemukan fakta dan konsep yang benar. Karena itu guru harus melakukan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan multimedia, sehingga terjadi suasana belajar sambil bekerja, belajar sambil mendengar, dan belajar sambil bermain, sesuai konteks materinya.
- c) Di dalam pelaksanaan proses pembelajaran, guru harus memperhatikan prinsip-prinsip didaktik metodik sebagai ilmu keguruan. Misalnya bagaimana menerapkan prinsip apersepsi, perhatian, kerja kelompok, korelasi, dan prinsip-prinsip lainnya.

d) Dalam hal evaluasi, secara teori dan praktik, guru harus dapat melaksanakan sesuai dengan tujuan yang ingin diukurnya. Jenis tes yang digunakan untuk mengukur hasil belajar harus benar dan tepat. Diharapkan guru dapat menyusun butir soal secara benar, agar tes yang digunakan dapat memotivasi siswa belajar.<sup>41</sup>

#### 4. Keterampilan Guru

Terdapat beberapa keterampilan atau kemampuan yang harus dimiliki guru dalam pelaksanaan pembelajaran di antaranya : keterampilan membuka dan menutup pembelajaran, keterampilan memberikan variasi stimulus pembelajaran, keterampilan bertanya, serta keterampilan memberikan penguatan.

##### a. Keterampilan membuka dan menutup pembelajaran

Membuka pelajaran atau *set induction* adalah usaha dan kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk menciptakan pra kondisi bagi siswa agar siap secara mental untuk memusatkan perhatian pada pengalaman belajar yang akan disajikan dengan demikian diharapkan siswa akan mudah mencapai kompetensi belajar yang dipersyaratkan. Sedangkan menutup pembelajaran adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk mengakhiri pelajaran dengan cara menyimpulkan secara menyeluruh

---

<sup>41</sup>Titiek Rohanah Hidayati, *Supervisi Pendidikan Sebuah Upaya Pembinaan Kompetensi Guru* (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 121-122.

tentang apa yang telah dipelajari siswa serta keterkaitannya dengan pengalaman sebelumnya.

b. Keterampilan memberikan variasi stimulus pembelajaran

Terdapat tiga komponen utama dalam variasi penggunaan alat dan media pembelajaran serta variasi gaya pembelajaran, variasi penggunaan alat dan media pembelajaran serta variasi dalam interaksi belajar pembelajaran.

c. Keterampilan bertanya

Seorang guru harus menguasai teknik-teknik keterampilan bertanya tingkat lanjutan. Keterampilan bertanya ketika bertanya harus menggunakan bahasa yang jelas dan mudah dipahami.

d. Keterampilan memberikan penguatan

Keterampilan dasar penguatan adalah segala bentuk respon guru yang merupakan bagian dari upaya modifikasi tingkah laku guru terhadap tingkah laku siswa, yang bertujuan untuk memberikan informasi atau umpan balik bagi siswa atas perbuatan atau responsnya terhadap stimulus yang diberikan guru sebagai dorongan atau koreksi.<sup>42</sup>

---

<sup>42</sup>Supardi, Sekolah Efektif Konsep Dasar dan Praktiknya ( Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), 106-116.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian merupakan keharusan dalam suatu penelitian, karena hal ini akan berpengaruh pada penentuan pengumpulan data maupun metode analisis dari hasil penelitian. Penelitian yang akan dilakukan ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif.

Adapun penggunaan pendekatan kualitatif deskriptif karena penelitian yang akan dilakukan ini berusaha untuk mendeskripsikan tentang kompetensi manajerial kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru di Madrasah Tsanawiyah Sirojul Ulum Mayang Jember Tahun 2016/2017.

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain.<sup>38</sup>

Sedangkan disebut deskriptif karena penelitian ini bertujuan untuk menguraikan tentang sifat-sifat karakteristik suatu keadaan dalam bentuk kata-kata dan bahasa. Penelitian deskriptif sebagaimana yang dijelaskan oleh Whitney adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat.<sup>39</sup>

Sesuai dengan jenis penelitian deskriptif, maka penelitian yang dilakukan ini berusaha untuk mendeskripsikan tentang kompetensi manajerial kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru di Madrasah Tsanawiyah Sirojul Ulum Mayang Jember Tahun 2016/2017.

---

<sup>38</sup> Lexy J Moeloeng, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), 6.

<sup>39</sup> MohNadzir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003), 16.

## B. Lokasi Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini berada di lokasi MTS Sirojul Ulum Mayang Jember. Pemilihan lokasi ini didasarkan karena MTS Sirojul Ulum Mayang Jember merupakan lembaga formal tingkat menengah yang dipimpin oleh kepala madrasah dengan manajerial yang baik.

## C. Subyek Penelitian

Pada bagian ini dilaporkan jenis data dan sumber data. Uraian tersebut meliputi data apa saja yang dikumpulkan, bagaimana karakteristiknya, siapa yang dijadikan informan atau subyek penelitian, bagaimana ciri-ciri informan atau subyek tersebut dan dengan cara bagaimana data dijaring sehingga validitasnya dapat dijamin<sup>40</sup>

Penentuan subyek penelitian yang digunakan adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Pemilihan sekelompok subyek didasarkan atas ciri-ciri tertentu yang dipandang mempunyai sangkut paut yang erat dengan ciri-ciri populasi yang sudah diketahui sebelumnya.

Penelitian ini, subyek penelitian atau informan yang terlibat dan mengatasi permasalahan yang dikaji diantaranya :

- a. Kepala madrasah
- b. Wakil kepala madrasah
- c. Guru

---

<sup>40</sup>IAIN Jember, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2012), 47.

#### D. Teknik Pengumpulan Data

Data merupakan hal yang sangat substantif dalam suatu penelitian, maka dalam pengumpulan data tentu tidak hanya mempertimbangkan tingkat efisiensinya, namun lebih dari itu juga harus dipertimbangkan mengenai kesesuaian teknik yang digunakan dalam menggali dan mengumpulkan data tersebut. Hal ini berkaitan dengan tingkat validitas dan relevansinya dengan obyek penelitian.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian yang akan dilakukan ini sebagai berikut :

##### 1. Observasi

Peneliti akan menggunakan observasi partisipasi aktif. Peneliti hadir dan melakukan obyek serupa dengan obyek penelitiannya. Dalam observasi ini peneliti ikut melakukan apa yang dilakukan oleh nara sumber, tetapi belum sepenuhnya lengkap.<sup>41</sup>

Adapun yang diobservasi adalah :

- a. Kompetensi manajerial kepala madrasah dalam menyusun perencanaan madrasah untuk meningkatkan profesionalisme guru.
- b. Kompetensi manajerial kepala madrasah dalam mengembangkan organisasi madrasah untuk meningkatkan profesionalisme guru.
- c. Kompetensi manajerial kepala madrasah dalam memimpin guru untuk meningkatkan profesionalisme guru.

---

<sup>41</sup> Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2013), 115.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah suatu teknik untuk mendapatkan data dengan cara *face to face relation*. Teknik ini dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan kepada informan. Wawancara dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung dilakukan dengan seorang perantara untuk mendapatkan data.<sup>42</sup>

Jenis wawancara yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah interview bebas terpimpin.

Interview bebas terpimpin ini merupakan kombinasi antara interview bebas dan interview terpimpin. Dengan demikian, peneliti berharap dapat mendeskripsikan secara mendalam tentang kompetensi manajerial kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru di Madrasah Tsanawiyah Sirojul Ulum Mayang Jember Tahun 2016/2017.

Adapun data yang diperoleh dengan menggunakan teknik wawancara ini adalah mengenai kompetensi manajerial kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru di Madrasah Tsanawiyah Sirojul Ulum Mayang Jember Tahun 2016/2017.

## 3. Dokumentasi

Selain menggunakan teknik observasi dan wawancara, peneliti juga akan menggunakan teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subyek penelitian, tetapi melalui dokumen. Dokumen adalah catatan tertulis yang

---

<sup>42</sup> Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*(Bandung:CV Pustaka Setia 2011), 100.

disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa dan berguna bagi sumber data, bukti, informasi kealamiah yang sukar untuk ditemukan, dan membuka kesempatan untuk lebih memperluas pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki. Teknik ini digunakan oleh peneliti untuk mengetahui :

- a. Profil sekolah.
- b. Agenda kompetensi manajerial kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru.
- c. Serta dokumen kegiatan kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru.

#### **E. Analisis data**

Setelah pengelolaan data selesai maka proses selanjutnya adalah menganalisis data untuk mendapatkan sebuah gambaran yang utuh terkait dengan masalah yang menjadi objek penelitian. Dengan mempertimbangkan jenis penelitian yang digunakan maka metode analisis data adalah analisis deskriptif kualitatif.

Metode ini diajukan untuk mendeskripsikan data yang terkait dengan masalah pokok yang diperoleh dalam sebuah penelitian, sekaligus menganalisisnya berdasarkan kualitas data yang menjadi bahan deskriptif. Proses analisis terhadap berbagai temuan diatas dengan menggunakan tiga pola pikir sebagaimana yang dikemukakan oleh Sugiyono, yakni sebagai berikut:

a. Reduksi data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting dengan dicari tema dan polanya. Dengan demikian, data yang telah direduksikan akan menggambarkan sebuah kejelasan dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sebagainya.

c. Penarikan Kesimpulan (*Verification*)

Kesimpulan yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat, yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>43</sup>

## F. Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reabilitas), dan *confirmability* (obyektivitas).

Peneliti untuk mendapatkan keabsahan data yaitu menggunakan uji kredibilitas. Yang mana dalam bukunya Sugiyono menjelaskan uji kredibilitas

---

<sup>43</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010), 91.

data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain : 1. Perpanjangan pengamatan, 2. Meningkatkan ketekunan, 3. Triangulasi, 4. Analisis kasus negatif, 5. Menggunakan bahan referensi, dan 6. *Member check*.

Dari ke enam uji kredibilitas di atas tadi peneliti menggunakan triangulasi untuk mendapatkan kredibilitas data. Peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber adalah untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber atau informan.

Sedangkan triangulasi teknik adalah untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. (observasi, wawancara, dan dokumentasi).

## **G. Tahap-tahap Penelitian**

Bagian ini menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan, mulai dari penelitian terdahulu, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, sampai pada penulisan laporan.

### **a. Tahap persiapan**

- 1) Menyusun rencana penelitian
- 2) Memilih lapangan penelitian
- 3) Menyusun perizinan
- 4) Memilih informan
- 5) Menyiapkan perlengkapan penelitian

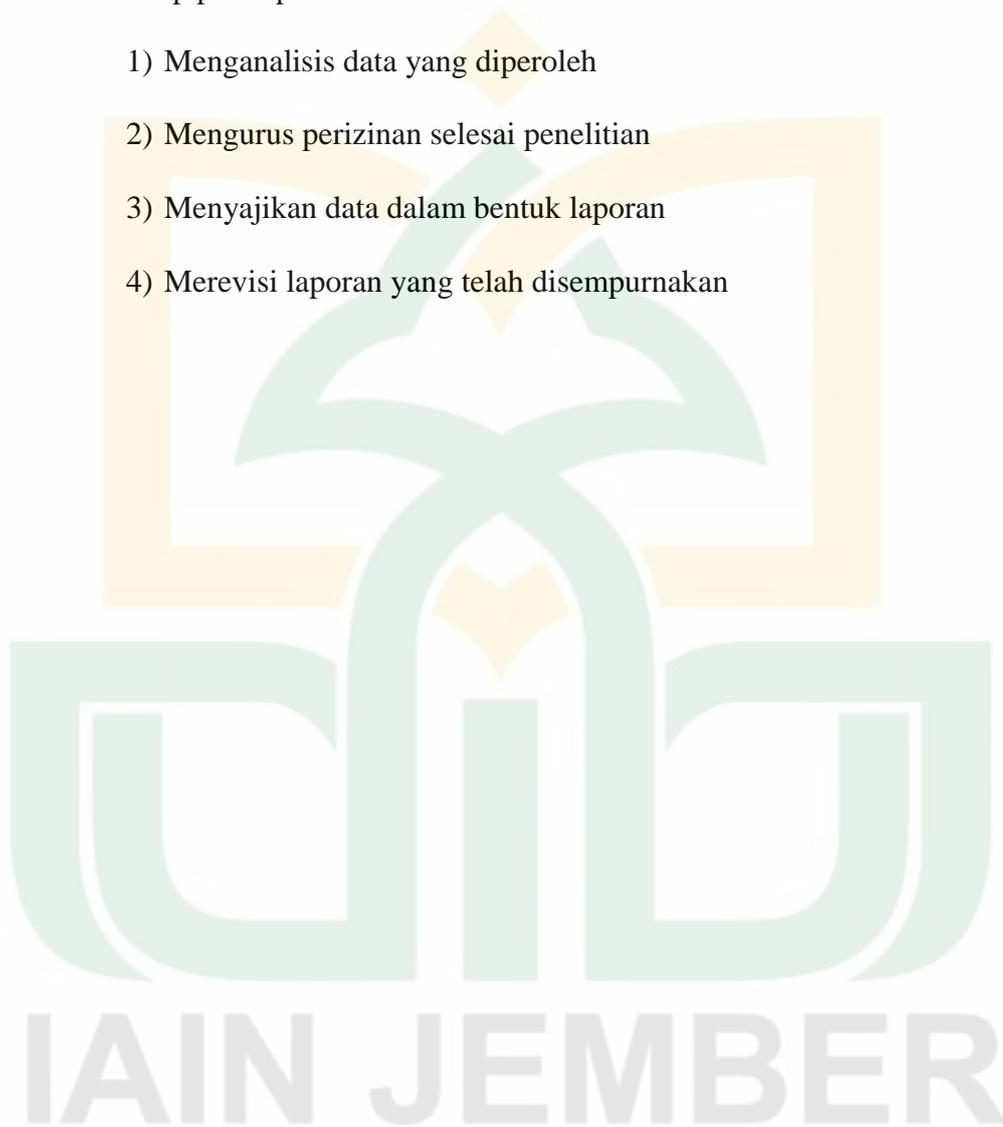
### **b. Tahap pelaksanaan di lapangan**

- 1) Memahami latar penelitian

- 2) Memasuki lapangan penelitian
- 3) Mengumpulkan data
- 4) Menyempurnakan data yang belum lengkap

c. Tahap pasca penelitian

- 1) Menganalisis data yang diperoleh
- 2) Mengurus perizinan selesai penelitian
- 3) Menyajikan data dalam bentuk laporan
- 4) Merevisi laporan yang telah disempurnakan



## **BAB IV**

### **PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA**

#### **A. Gambaran Objek Penelitian**

##### **1. Sejarah Singkat Madrasah Tsanawiyah Sirojul Ulum Mayang**

Sejarah berdirinya Madrasah Tsanawiyah Sirojul Ulum Mayang Jember diawali dengan adanya kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan yang di tanamkan sejak dini, apalagi di pedesaan banyaknya berbagai pondok dan alangkah lebih baiknya jika pondok pesantren di tambah dengan sekolah formal, sehingga pengasuh pondok pesantren berinisiatif untuk mendirikan lembaga sekolah formal di dalam pondoknya demi terwujudnya masyarakat yang berpendidikan dan agamis. Madrasah Tsanawiyah Sirojul Ulum Mayang rata-rata siswanya adalah santri yang menetap di pondok dan masyarakat sekitar.

**Sumber Data** : Dokumentasi Kantor MTs Sirojul Ulum Mayang. Jember, 4 Maret 2017.

##### **2. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah Tsanawiyah Sirojul Ulum Mayang**

###### **Visi**

Terwujudnya lulusan yang berakhlak mulia dan berprestasi akademik optimal

###### **Misi**

- a. Menumbuh kembangkan sikap dan amaliah keagamaan islam

- b. Melaksanakan pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan sehingga siswa dapat berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki
- c. Menumbuhkan semangat belajar sehingga dapat berprestasi akademik secara optimal
- d. Menciptakan lingkungan madrasah yang bersih, sehat dan indah
- e. Menerapkan manajemen demokrasi partisipatif dengan melibatkan seluruh warga madrasah dan komite madrasah

### 3. Identitas Madrasah Tsanawiyah Sirojul Ulum Mayang

**Tabel 4.1**

1	Nama Sekolah	Mts Sirojul Ulum
2	Nomor Statistik	121 235 090 080
3	Provinsi	Jawa Timur
4	Otonomi Daerah	Jember
5	Kecamatan	Mayang
6	Desa/Kelurahan	Tegalwaru
7	Alamat	Jl. Sumber Wadung No.1
8	Kode Pos	68182
9	Telepon	081 234 781 870
10	Daerah	Pedesaan
11	Status Sekolah	Swasta
12	Kelompok Sekolah	C

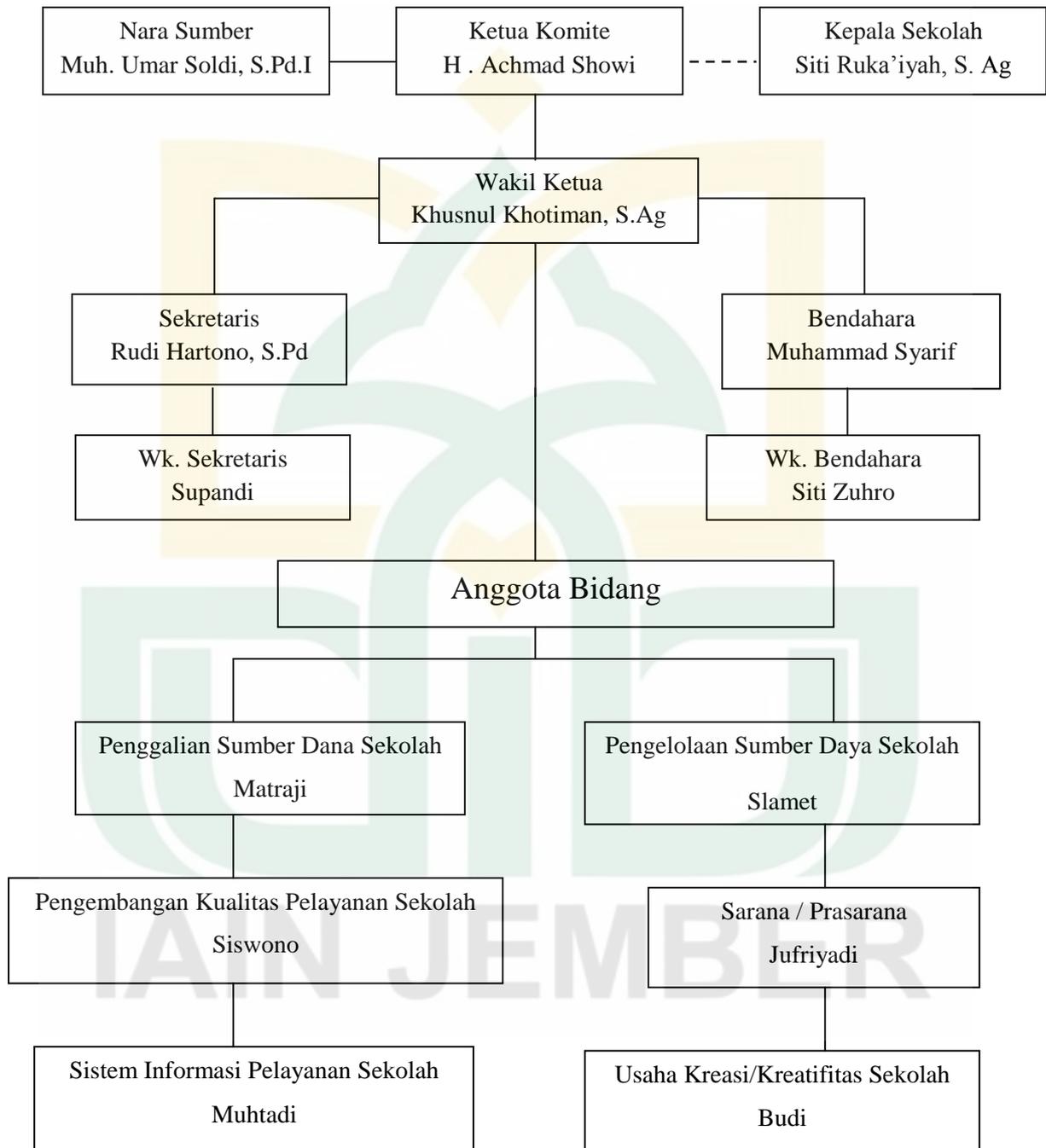
13	Akreditasi	Terdaftar
14	Penerbit SK	Kementerian Agama Kab. Jember
15	Tahun Berdiri	2000
16	Kegiatan Belajar Mengajar	Pagi
17	Bangunan Sekolah	Milik Sendiri
18	Lokasi Sekolah	
	a. Jarak ke Pusat Kecamatan	3 Km
	b. Jarak ke Pusat Otoda	15 Km
	c. Terletak pada Lintasan	Desa
19	Jumlah ke Anggotaan Rayon	27
20	Organisasi Penyelenggara	Lembaga Swasta



#### 4. Struktur Organisasi

##### Struktur Organisasi Madrasah Tsanawiyah Sirojul Ulum Mayang

**Bagan 4.1**



**Keterangan :** \_\_\_\_\_

-----

**Garis Komando**

**Garis Koordinasi**

## **B. Penyajian Data**

Sebagaimana telah dijelaskan bahwa dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, interview dan dokumentasi sebagai alat untuk meraih data sebanyak mungkin terhadap berbagai hal yang berkaitan dan mendukung untuk mengeksplorasi dan mengumpulkan data dalam penelitian ini.

Untuk mendapatkan data yang berkualitas dan intensifikasi secara berurutan disajikan data tentang:

### **1. Kompetensi Manajerial Kepala Madrasah dalam Menyusun Perencanaan madrasah untuk Meningkatkan Profesionalisme Guru di Madrasah Tsanawiyah Sirojul Ulum Mayang Jember Tahun 2016/2017**

Sebagai pimpinan lembaga pendidikan mempunyai tanggung jawab yang sangat besar atas maju dan mundurnya suatu lembaga pendidikan yang dikelolanya, dan tak terlepas dari kerja sama antara pimpinan lembaga, dewan guru, siswa dan orang tua wali.

Kepala madrasah yang memegang polise lembaga, sedangkan guru sebagai mediator (sarana) yang membawa dan mengarahkan siswa kepada tujuan yang telah ditentukan, mempunyai peran yang sangat penting dalam optimalisasi profesional guru.

Berbeda dengan lembaga-lembaga lain (seperti perbankan, perkantoran), pimpinan lembaga di madrasah yang baik adalah bercirikan kepemimpinan instruksional sebagai lawan dari manager,

yaitu kepemimpinan yang mengarahkan sumber-sumber non manusia dan sumber manusia untuk menciptakan suasana belajar yang mendorong pencapaian belajar siswa.

Kepala madrasah sebagai pelaksana kepemimpinan pendidikan di madrasah harus memiliki kemampuan dan ketrampilan yang dapat dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari. Keterampilan dan kemampuan yang menggambarkan tugas dan peranan kepala madrasah.

Dalam dunia pendidikan yang sangat berperan penting dan mempunyai posisi yang sangat menentukan terhadap kualitas suatu lembaga adalah kepala madrasah, sehingga kepala madrasah harus mempunyai kompetensi manajerial yang mempuni agar lembaga yang dipimpinnya dapat menjadi jawaban terhadap kebutuhan masyarakat, salah satu point penting untuk meningkatkan pendidikan adalah kepala madrasah harus menyusun suatu perencanaan agar apa yang menjadi cita-cita madrasah dapat tercapai.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti berkaitan dengan kompetensi manajerial kepala madrasah dalam menyusun perencanaan madrasah untuk meningkatkan profesionalisme guru di Madrasah Tsanawiyah Sirojul Ulum Mayang , sebagaimana diungkapkan oleh Ibu Siti Ruka'yah, S. Ag selaku kepala madrasah adalah sebagai berikut:

“ Tidak bisa dipungkiri bahwa guru mempunyai peran yang sangat strategis dalam hal proses belajar mengajar, agar proses belajar mengajar dapat bermutu, maka gurunya harus bermutu juga dan professional, lalu berkaitan dengan perencanaan yang kami agendakan

dalam hal peningkatan profesionalisme guru diadakannya kegiatan yang diberikan untuk guru berupa pelatihan-pelatihan, dan diklat baik yang diselenggarakan dari diknas maupun agenda dari madrasah dengan tujuan agar guru lebih menguasai dan terampil dalam mengajar. Selain itu juga guru dituntut agar bisa mengoperasikan komputer agar dalam proses pembelajaran bisa variatif supaya siswa bisa mendapatkan berbagai macam pengalaman dalam belajar. Meskipun madrasah berada dalam lingkungan pondok pesantren guru tidak boleh ketinggalan dengan teknologi. Hal tersebut termasuk usaha kepala madrasah dalam mengelola guru untuk meningkatkan kompetensi pedagogiknya agar pembelajaran berjalan dengan kondusif”.<sup>56</sup>

Hasil wawancara diatas juga didukung oleh Bapak Rudi Hartono, S. Pd selaku guru mata pelajaran biologi yang mengungkapkan bahwa:

”Saya disini termasuk guru yang sudah tua, dan saya dulunya tidak bisa komputer, karena kan dulu gak ada komputer, karena kepala madrasah merencanakan atau mengagendakan kalau guru wajib bisa komputer, maka kami segenap guru belajar dengan kepala madrasah mendatangkan trainer yang kompeten, sehingga siswa senang dan tidak jenuh dikelas jika memakai media dalam pembelajaran”<sup>57</sup>

Muhammad Riki selaku siswa kelas VII, juga memperjelas terhadap hasil kinerja kepala madrasah dalam hal keahlian guru,

”Pembelajaran menjadi tidak membosankan, karena kami bisa melihat gambar-gambar, mendengar suara-suara dikomputer dengan power point, sehingga tidak hanya ceramah terus gurunya dan kami tidak mengantuk”<sup>58</sup>

Hal senada dengan apa yang di sampaikan oleh Ibu Khusnul, S. Ag selaku guru mata pelajaran fikih yang juga menjadi Waka Kurikulum, beliau mengungkapkan bahwa:

”dalam hal meningkatkan kinerja guru atau profesionalisme guru, kami sering di ikutkan diklat atau pelatihan-pelatihan seperti pelatihan pembuatan RPP, Administrasi kelas bagi wali kelas, karena

<sup>56</sup> Wawancara, dengan Ibu Siti Ruk’Iyah, selaku Kepala Sekolah, Jember 20 Februari 2017

<sup>57</sup> Wawancara, dengan Bapak Rudi Hartono, selaku guru, Jember 21 Februari 2017

<sup>58</sup> Wawancara, dengan Muhammad Riki selaku siswa, Jember 23 Februari 2017

harapan kepala madrasah kami segenap guru bisa tertib administrasi dan bisa buat RPP sendiri tidak download, biasanya yang melatih kepala madrasah sendiri pada hari-hari tertentu, terkadang juga mendatangkan dari luar”<sup>59</sup>

Berdasarkan hasil observasi, Peneliti menemukan bahwa guru yang mau mengajar menyetorkan RPP nya dulu kepada kepala madrasah, hal tersebut dilakukan agar ada laporan bahwa guru tersebut mengajar dengan persiapan-persiapan yang telah dipaparkan dalam RPP.<sup>60</sup>

Kepala madrasah juga memaparkan mengenai guru yang tidak menempuh Strata Satu (S1) sebagaimana di ungkapkan:

”disini kan madrasah dibawah naungan pondok pesantren, maka ada guru-guru sepuh yang sudah mengabdikan belasan tahun, iya kami sebagai kepala madrasah menganjurkan untuk bisa kuliah, sekarang kan ada MADIN, jadi ngajar juga bisa sambil kuliah, tapi kalau yang sudah sepuh biasanya tidak mau, maka solusi kami dengan mengadakan pendampingan secara personal, kami ajari sendiri dengan memanfaatkan guru-guru muda yang sudah faham”<sup>61</sup>

Berdasarkan hasil temuan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa Kompetensi manajerial kepala madrasah dalam menyusun perencanaan madrasah untuk meningkatkan profesionalisme guru adalah dengan mengikutkan guru-guru untuk mengikuti diklat dan pelatihan yang diadakan oleh diknas maupun yang diadakan sendiri oleh madrasah, lalu kepala madrasah merencanakan agar semua guru bisa Strata Satu (S1) dan bisa mengoperasikan komputer agar kegiatan

---

<sup>59</sup> Wawancara, dengan Ibu Khusnul, selaku guru, Jember 21 Februari 2017

<sup>60</sup> Observasi, Jember 22 Februari 2017

<sup>61</sup> Wawancara, dengan Ibu Siti Ruka'Iyah, selaku kepala sekolah, Jember 20 Februari 2017

belajar mengajar tidak menjenuhkan dan menggali kreatifitas guru dalam penggunaan media berbasis IT.

## **2. Kompetensi Manajerial Kepala Madrasah dalam Mengembangkan Organisasi Sekolah untuk Meningkatkan Profesionalisme Guru di Madrasah Tsanawiyah Sirojul Ulum Mayang Jember Tahun 2016/2017**

Selain membuat perencanaan madrasah, kepala sekolah juga harus bisa mengembangkan organisasi madrasah untuk meningkatkan profesionalisme guru, Masyarakat senantiasa mendambakan suatu lembaga pendidikan yang berkualitas. Tantangan-tantangan pengembangan lembaga yang semakin kompleks membutuhkan jawaban komprehensif sesuai dengan kebutuhan Untuk dapat menjawab tantangan dan mampu merespon kemungkinan-kemungkinan yang akan terjadi. Hal tersebut seperti yang diungkapkan oleh Ibu Ruka'Iyah,S. Ag selaku kepala madrasah:

“Dalam pengembangan organisasi madrasah kami senantiasa melakukan interaksi dengan masyarakat untuk mengetahui apa yang menjadi rintangan dan peluang yang ada dimasyarakat untuk selanjutnya kami bekerja sama dengan masyarakat, seperti kami mengadakan kursus yang berbaur keterampilan seperti jahit, wirausaha siswa yang penjualannya tidak hanya dilingkungan madrasah tapi juga masyarakat, sekolah diniah bagi yang tidak mondok, serta mengikutkan siswa pada lomba atau festival. Nah yang membimbing ekstrakurikuler tersebut adalah guru yang mempunyai kemampuan yang mumpuni”<sup>62</sup>

Bapak Moh Umar Solqi, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran bahasa arab juga memperjelas ungkapan kepala sekolah:

<sup>62</sup> Wawancara, dengan Ibu Siti Ruka'Iyah selaku kepala sekolah Jember 20 Februari 2017

“untuk pengembangan madrasah kami mendapat amanah dari kepala madrasah untuk mendampingi siswa dalam ekstrakurikuler, siswa yang tidak mondok wajib madrasah diniyah sore sekitar jam 14.00 sampai jam 16.00, tujuannya adalah untuk meminimalisir kenakalan remaja yang semakin memprihatinkan”

Dalam hal pengembangan organisasi madrasah dibidang keterampilan Ibu Khusnul, S. Ag selaku guru mata pelajaran fikih juga menjelaskan:

“setiap hari libur kami ada kursus jahit, hal tersebut bertujuan untuk membekali siswa agar setelah lulus nanti bisa membuka usaha jahit meski kecil-kecilan, alhamdulillah sudah banyak output yang kami hasilkan, yang mengajari adalah awalnya guru yang bisa jahit, kebelakangnya kami meminta siswa yang sudah mahir untuk mengajari adik-adik kelasnya”<sup>63</sup>

Hasil observasi yang dilakukan peneliti dilingkungan madrasah adalah siswa berwirausaha melalui koperasi madrasah, yang pembelinya bukan hanya siswa tapi juga masyarakat sekitar madrasah, mereka juga menjual hasil jahitan hasil karya siswa seperti jilbab, seragam.<sup>64</sup>

Salah satu cara kepala madrasah dalam pengembangan lembaga untuk profesionalisme guru adalah dengan karya ilmiah remaja, tidak hanya memacu siswa untuk kreatif tapi juga memacu guru menciptakan suatu kreatifitas untuk di ajarkan kepada siswanya, karena tugas seorang guru tidak hanya mengajar tapi juga mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik, hal tersebut juga dilakukan di MTs Sirojul Ulum, seperti yang diungkapkan oleh kepala madrasah:

<sup>63</sup> Wawancara, dengan Khirul Jannah, selaku Jember 23 Februari 2017

<sup>64</sup> Observasi, 22 Februari 2017

“untuk pengembangan lembaga kami juga mengadakan kegiatan karya ilmiah remaja, untuk menumbuhkan kreatifitas siswa yang dipandu langsung oleh guru “<sup>65</sup>

Bapak Jufriadi, S.Pd selaku Waka kesiswaan yang juga seorang guru juga memperjelas:

“Karya Ilmiah Remaja yang ada di madrasah ini dengan bahan bekas untuk didaur ulang seperti bungkus snack dan botol air mineral untuk dibuat tas dan bahan-bahan yang disediakan alam seperti bambu untuk dibuat angklung, kami tawarkan kepada masyarakat dan Alhamdulillah terkadang ada pesanan”<sup>66</sup>

Dari beberapa temuan diatas, maka dapat disimpulkan bahwasannya kompetensi manajerial kepala madrasah dalam mengembangkan organisasi madrasah untuk meningkatkan profesionalisme guru adalah dengan mengikuti lomba atau festival siswa dan adanya ekstrakurikuler berupa karya ilmiah remaja untuk menggali kreatifitas guru dan siswa, madrasah diniyah untuk membekali siswa yang tidak mondok ilmu agama, koperasi madrasah yang pemasarannya tidak hanya dalam madrasah tapi juga masyarakat untuk menjual hasil kreatifitas siswa yang mendaur ulang barang-barang bekas.

---

<sup>65</sup> Wawancara, dengan Ibu Siti Ruka'Iyah, selaku kepala sekolah Jember 20 Februari 2017

<sup>66</sup> Wawancara, dengan Bapak Jufriadi, selaku guru 21 Februari 2017

### 3. Kompetensi Manajerial Kepala Madrasah dalam Memimpin Guru untuk Meningkatkan Profesionalisme Guru di Madrasah Tsanawiyah Sirojul Ulum Mayang Jember Tahun 2016/2017

Agar tujuan suatu lembaga pendidikan dapat tercapai perlu kiranya seorang kepala madrasah mengkomunikasikan kepada *stake holder* madrasah untuk mengetahui prioritas yang diunggulkan yang nantinya menjadi ciri khas lembaga tersebut dengan lembaga lain, sehingga semua warga madrasah tahu bagaimana cara yang akan ditempuh untuk bisa mencapai tujuan, misalnya dalam hal visi dan misi madrasah.

Hal tersebut dilakukan oleh Ibu Ruka'Iyah, S.Ag selaku kepala madrasah Sirojul Ulum Mayang yang memaparkan:

“memimpin lembaga ini adalah kewajiban saya sebagai kepala madrasah, termasuk memimpin guru yang saya lakukan adalah pada awal tahun ajaran baru saya senantiasa menyampaikan visi dan misi lembaga ini, itu selalu saya ingatkan kepada semua warga madrasah, agar visi dan misi tersebut tidak hanya menjadi pajangan dimana-mana, tapi terealisasi, yang pertama setiap minggu kami juga mengadakan rapat dengan guru, dan komite untuk membahas sejauh mana program yang kami rencanakan sudah tercapai, dan hambatan-hambatan apa yang terjadi untuk dicarikan solusinya, misalnya dalam program Tahfidz untuk sementara juz 30, nanti kalau ada perkembangan kami lanjutkan pada juz selanjutnya, jadi setiap minggu kami rapat untuk evaluasi program, kedua menyediakan fasilitas pembelajaran bagi guru dan ketiga mengadakan supervise terhadap kinerja guru”<sup>67</sup>

Dari hasil observasi peneliti, setiap pagi siswa dan guru melakukan sholat dluha yang di imami langsung oleh kepala madrasah, begitu juga dengan sholat dzuhur, hal tersebut untuk melatih siswa dan

<sup>67</sup> Wawancara, dengan Ibu Siti Ruka'iyah selaku kepala sekolah Jember 20 Februari 2017

guru juga agar bisa mengasah kecerdasan spiritual. Agar seimbang antara kecerdasan intelektual dan kecerdasan spiritual.<sup>68</sup>

Observasi tersebut diperjelas dengan paparan Ibu Ruka'Iyah, S.Pd selaku kepala madrasah:

“saya mengimami langsung sholat dluha dan sholat dzuhur untuk memberi contoh kepada guru, karyawan dan siswa, karena kan kepala tidak selalu harus bicara tapi juga harus member contoh, harapan saya untuk meningkatkan kecerdasan spiritual”<sup>69</sup>

Kepala madrasah juga mengadakan kegiatan setiap senin dan kamis setelah pulang sekolah memimpin langsung untuk mengajari guru tentang penghitungan Hari pekan efektif, pembuatan program semester, program tahunan, RPP, cara membuat Kriteria ketuntasan minimal (KKM) dan semua administrasi guru, kegiatan tersebut berselang selama satu jam.<sup>70</sup>

Hasil observasi dengan ungkapan Bapak Rudi Hartono, S.Pd selaku guru mata pelajaran Biologi:

“iya, setiap senin dan kamis ada agenda dari kepala madrasah untuk membimbing kami terkait administrasi guru”<sup>71</sup>

Dari beberapa keterangan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa:

Kompetensi manajerial kepala madrasah dalam memimpin guru untuk meningkatkan profesionalisme guru adalah dengan memimpin rapat guru dalam rapat untuk mengkomunikasikan visi dan

<sup>68</sup> *Observasi*, Jember 23 Februari 2017

<sup>69</sup> *Wawancara*, dengan Ibu Siti Ruka'Iyah, Jember 20 Februari 2017

<sup>70</sup> *Observasi*, 22 Februari 2017

<sup>71</sup> *Wawancara*, dengan Bapak Rudi Rartono, Jember 21 Februari 2017

misi agar apa yang menjadi tujuan madrasah dapat tercapai, lalu memimpin guru atau mengadakan pembinaan kepada guru terkait dalam hal administrasi guru seperti program semester, program tahunan, RPP, Rincian pekan efektif dan KKM, supervisi secara berkala terhadap kinerja guru dan penyediaan fasilitas terhadap guru untuk mempermudah proses pembelajaran.

### **C. Pembahasan dan Temuan**

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian, maka dalam pembahasan ini akan di ungkap tentang diskusi dari peneliti tentang Kompetensi Manajerial Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di Madrasah Tsanawiyah Sirojul Ulum Mayang Jember Tahun 2016/2017.

Sesuai dengan data yang dihasilkan oleh peneliti melalui beberapa metode penelitian yaitu observasi, wawancara kepada kepala madrasah, Guru, dan siswa.

#### **1. Kompetensi Manajerial Kepala Madrasah dalam Menyusun Perencanaan madrasah untuk Meningkatkan Profesionalisme Guru di Madrasah Tsanawiyah Sirojul Ulum Mayang Jember Tahun 2016/2017**

Berdasarkan hasil temuan penelitian, bahwa kompetensi manajerial kepala madrasah dalam menyusun perencanaan madrasah untuk meningkatkan profesionalisme guru di madrasah Tsanawiyah Sirojul Ulum Mayang adalah:

Kepala madrasah dalam merencanakan suatu program kerja untuk meningkatkan profesionalisme guru Pertama: membimbing, membina, atau mengikutkan guru dalam pelatihan-pelatihan. Kedua : memotivasi guru untuk bisa ber Strata Satu (S1). Ketiga: memfasilitasi dan membantu guru untuk bisa mengoperasikan komputer dan menggunakan media pembelajaran berbasis IT. Langkah-langkah tersebut merupakan cara kepala madrasah untuk bisa menciptakan guru yang profesional.

Dalam kaitan ini, Ahmadi memaparkan tugas pokok dan fungsi kepala madrasah adalah sebagai berikut:

- a. Menciptakan lingkungan pembelajaran yang efektif bagi peserta didik
- b. Memfasilitasi pengembangan, pemyebarluasan, dan pelaksanaan visi pembelajaran yang dikomunikasikan dengan baik dan didukung oleh komunitas madrasah
- c. Membantu, membina, dan mempertahankan lingkungan madrasah dan program pembelajaran yang kondusif bagi proses belajar peserta didik dan pertumbuhan profesional para guru dan tenaga kependidikan.<sup>72</sup>

Di era seperti sekarang ini pemanfaatan TIK akan menjadi suatu keniscayaan bukan hanya bagi siswa tapi juga bagi guru, apabila

---

<sup>72</sup> Ahmadi H. Syukran Nafis, *Manajemen Pendidikan Islam*,( Yogyakarta: Laksbang Pressindo, 2012), 113

pemanfaatannya secara optimal akan mempermudah dan membantu guru dalam penyampaian materi pelajaran.

Menurut pemanfaatannya, TIK didalam pendidikan dapat dikategorisasikan menjadi empat kelompok manfaat:

Pertama, TIK sebagai gudang ilmu pengetahuan, dikelompok ini TIK dimanfaatkan sebagai referensi ilmu pengetahuan terkini.

Kedua, TIK sebagai alat bantu pembelajaran, didalam kelompok ini TIK dimanfaatkan sebagai alat bantu interaksi guru-siswa seperti animasi, alat uji siswa, sumber referensi ajar, alat peraga visual dan evaluasi kinerja siswa.

Ketiga, TIK sebagai fasilitas pembelajaran, dalam kelompok ini TIK dimanfaatkan sebagai perpustakaan elektronik, aplikasi multi media dan kelas jarak jauh.

Keempat, TIK sebagai infrastruktur pembelajaran, dalam kelompok ini TIK dimanfaatkan sebagai dukungan teknis dan aplikatif untuk pembelajaran, meliputi: ragam aplikasi dan perangkat lunak, alat-alat digital.<sup>73</sup>

Selanjutnya menurut pendapat Zakiah Daradjat, untuk menjadi guru yang baik yaitu yang dapat memenuhi tanggung jawab yang dibebankan padanya, selain bertakwa kepada Allah, sehat jasmaninya, baik akhlaknya dan berjiwa sosial, seorang guru juga dituntut berilmu pengetahuan, yaitu dengan memiliki ijazah sebagai tanda bukti bahwa

---

<sup>73</sup> M. Rohman & Sofyan Amri, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: PT Prestasi Pustakaraya, 2015), 136-137

pemiliknya telah mempunyai ilmu pengetahuan dan kesanggupan tertentu yang diperlukan untuk suatu jabatan, yang selanjutnya harus berusaha mencintai pekerjaannya.<sup>74</sup>

Dengan demikian maka dapat diinterpretasikan bahwa kompetensi manajerial kepala madrasah dalam menyusun perencanaan sekolah untuk meningkatkan profesionalisme guru dilaksanakan dengan cukup baik. Namun perlu adanya pengoptimalan sumberdaya yang ada di sekolah dan menyiapkan anggaran dana untuk merealisasikan program peningkatan mutu madrasah.

## **2. Kompetensi Manajerial Kepala Madrasah dalam Mengembangkan Organisasi Sekolah untuk Meningkatkan Profesionalisme Guru di Madrasah Tsanawiyah Sirojul Ulum Mayang Jember Tahun 2016/2017**

Dari beberapa temuan diatas, maka dapat disimpulkan bahwasannya kompetensi kepala madrasah dalam mengembangkan organisasi madrasah untuk meningkatkan profesionalisme guru antara lain:

Mengadakan kegiatan Ekstrakurikuler dan karya ilmiah remaja dengan memberdayakan guru sebagai mentor atau Pembina dalam pemanfaatan barang-barang bekas untuk dijadikan karya yang bernilai jual, dengan sistem yang saling berintegrasikan memanfaatkan peluang

---

<sup>74</sup> Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), 41

yang ada di madrasah. seperti penjualan karya siswa dipasarkan di koperasi sekolah kepada masyarakat.

Tumbuhnya kreatifitas dikalangan guru memungkinkan terwujudnya ide perubahan dan upaya peningkatkan secara kontinyu serta sesuai dengan kondisi lingkungan masyarakat dimana madrasah itu berada, oleh karena itu, sebagai pimpinan lembaga (*supervisor*) harus mampu menumbuhkan kreatifitas dan semangat yang dimiliki para guru guna meningkatkan kompetensinya, dan dalam menumbuhkan kreatifitas tersebut Harus memberikan kepercayaan pada guru untuk meningkatkan diri dan mempertunjukkan karya dan gagasan kreatifnya.<sup>75</sup>

Dengan demikian maka dapat di interprestasikan bahwa kompetensi manajerial kepala madrasah dalam mengembangkan organisasi madrasah untuk meningkatkan profesionalisme guru sudah baik, Namun perlu adanya peningkatan dan pengembangan kreatifitas agar bisa menarik masyarakat yang hasilnya untuk pengembangan lembaga.

---

<sup>75</sup> Cece Wijaya, Tabrani Rusyan, *Kemampuan dasar guru Dalam PBM*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1994), 189

### **3. Kompetensi Manajerial Kepala Madrasah dalam Memimpin Guru untuk Meningkatkan Profesionalisme Guru di Madrasah Tsanawiyah Sirojul Ulum Mayang Jember Tahun 2016/2017**

Kepala madrasah dalam memimpin guru adalah dengan memimpin rapat, menyediakan fasilitas pembelajaran bagi guru, supervise terhadap kinerja guru dan pembinaan dalam administrasi guru seperti RPP, PROTA, PROMES, KKM dan lain-lain.

Kepala madrasah yang memegang police lembaga, sedangkan guru sebagai mediator (sarana) yang membawa dan mengarahkan siswa kepada tujuan yang telah ditentukan, mempunyai peran yang sangat penting dalam optimalisasi profesional guru. Di sini pimpinan lembaga dituntut mampu untuk mengembangkan dan meningkatkan kompetensi guru di madrasah seperti memimpin rapat madrasah.

Rapat madrasah yang juga disebut rapat guru merupakan kumpulan atau pertemuan antara seluruh guru dengan pimpinan lembaga, dimana dibicarakan berbagai masalah oleh penyelenggaraan madrasah, Pertemuan dalam bentuk rapat mengenai pembinaan madrasah, siswa dan bidang studi lainnya merupakan salah satu cara yang dapat ditempuh untuk meningkatkan kemampuan dan ketrampilan guru dalam mengajar. Disamping itu banyak masalah atau persoalan madrasah yang dapat diselesaikan melalui rapat. Dimana setiap guru dapat mengemukakan pendapatnya dan buah pikirannya serta upaya-upaya lainnya.

Adapun tujuan rapat pimpinan lembaga secara umum dapat dirumuskan sebagai berikut: *Pertama*, Untuk mengintegrasikan seluruh anggota yang berbeda pendapat, pengalaman dan kemampuannya menjadi satu keseluruhan potensi yang menyadari tujuan bersama dan tersedia untuk bekerja sama untuk mencapai tujuan itu. *Kedua*, Untuk mendorong atau menstimulasi setiap anggota dan berusaha meningkatkan efektifitas. *Ketiga*, Untuk bersama-sama mencari dan menemukan metode dan prosedur dalam menciptakan proses belajar yang paling sesuai bagi masing-masing disetiap situasi.

Mengacu pada tujuan diatas, maka keberhasilan rapat guru merupakan tanggung jawab bersama dari semua anggota-anggotanya. Meskipun demikian peranan supervisor sebagai pemimpin sangat besar bahkan menentukan sampai dimana anggotanya berpartisipasi.<sup>76</sup>

---

<sup>76</sup> Hendiyat Soetopo, Wasty Soemanto, *Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan* (Surabaya: Bina Aksara, 1985), 29

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data tentang “Kompetensi manajerial kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru di Madrasah Tsanawiyah Sirojul Ulum Mayang Jember tahun 2016/2017” sebagaimana yang telah diuraikan sebelumnya baik yang bersifat teoritis maupun praktis, maka untuk memberikan pemahaman yang lebih singkat, tepat dan terarah dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Kompetensi Manajerial Kepala Madrasah dalam Menyusun Perencanaan Sekolah untuk Meningkatkan Profesionalisme Guru di Madrasah Tsanawiyah Sirojul Ulum Mayang Jember Tahun 2016/2017, yakni dengan perencanaan yang dilakukan oleh kepala madrasah yakni dengan membimbing, membina dan mengikutkan guru dalam pelatihan berbasis IT. Dan memotivasi guru untuk melanjutkan pendidikan Strata Satu (S1).
2. Kompetensi Manajerial Kepala Madrasah dalam Mengembangkan Organisasi Sekolah untuk Meningkatkan Profesionalisme Guru di Madrasah Tsanawiyah Sirojul Ulum Mayang Jember Tahun 2016/2017, yakni dengan mengadakan kegiatan ekstrakurikuler dan karya ilmiah dengan memberdayakan guru sebagai mentor atau pembina dan juga perlu adanya peningkatan dan pengembangan kreatifitas. Tumbuhnya kreatifitas

dikalangan guru memungkinkan terwujudnya ide perubahan dan upaya peningkatkan secara kontinue terhadap lembaga madrasah itu sendiri.

3. Kompetensi Manajerial Kepala Madrasah dalam Memimpin Guru untuk Meningkatkan Profesionalisme Guru di Madrasah Tsanawiyah Sirojul Ulum Mayang Jember Tahun 2016/2017, yakni dengan kepemimpinan demokratis yang mana kepala sekolah mengikutsertakan semua guru-guru dalam forum rapat dan semua berhak menyampaikan pendapatnya masing-masing baik berupa kendala-kendala yang dihadapi dan dapat menemukan solusi yang terbaik.

#### **B. Saran-saran**

1. Kepada kepala MTs Sirojul Ulum Mayang Jember, penyusunan perencanaan untuk meningkatkan profesionalisme guru ini harus lebih dioptimalkan, yaitu dengan memperhatikan guru yang kurang mengerti tentang IT atau komputer dan diikut sertakan dalam pembinaan maupun pelatihan-pelatihan yang dapat meningkatkan kompetensi setiap masing-masing guru dan mencapai tujuan pembelajaran yang di inginkan.
2. Kepada Guru agar senantiasa memberi pengajaran yang bervariasi, inovatif dan kreatif kepada peserta didik baik dalam pembelajaran maupun pemberian materi dalam kegiatan ekstrakurikuler ataupun karya ilmiah yang mengasah kemampuan peserta didik untuk selalu berkreasi dan berkembang.

3. Kepada siswa, agar senantiasa rajin mengikuti proses pembelajaran baik ketika guru menggunakan media berbasis IT maupun tidak menggunakan IT.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Saebani, Beni dan Hendra Akhdiyat. 2009. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Alma, Buchari dkk. 2009. *Guru Profesional*. Bandung: Alfabeta.
- Amri, Sofyan & M. Rohman. 2015. *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya
- IAIN Jember. 2014. *Pedoman Penulisan Karya tulis ilmiah*. Jember: IAIN Jember Press.
- Kasiram, Moh. 2013. *Metodologi Penelitian*. Malang: UIN-MALIKI Press.
- Kompri. 2015. *Manajemen Sekolah Orientasi Kemandirian Kepala Sekolah*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Kunandar. 2007. *Guru Profesional*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Mahmud. 2001. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- \_\_\_\_\_. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Moeloeng, Lexy J. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin. 2004. *Kompetensi Guru*. Jakarta: Rineka cipta.
- Mulyasa, E. 2013. *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- \_\_\_\_\_. 2007. *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Nadzir, Moh. 2003. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Naim, Ngainun. 2013. *Menjadi Guru Inspiratif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rohanah Hidayati, Titiek. 2013. *Supervisi Pendidikan Sebuah Upaya Pembinaan Kompetensi Guru*. Jember: STAIN Jember Press.
- Sagala, Syaiful. 2013. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta.

- Sanjaya, Wina. 2006. *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Kencana.
- Saroni, Muhammad. 2011. *Personal Branding Guru Meningkatkan Kualitas dan Profesionalitas Guru*. Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Satori, Djam'an dan Aan Komariah. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Simamora, Henry. 1999. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: STIEYKPN.
- Soetopo, Hendiyat & Wasty Soemant. 1985. *Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan*. Surabaya: Bina Aksara. Sudiyono. 2009. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Supardi. 2013. *Sekolah Efektif Konsep Dasar dan Praktiknya*. Jakarta : PT Rajagrafindo Persada.
- Syukran Nafis, Ahmadi H. 2012. *Manajemen Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Laksbang Pressindo.
- Uzer Usman, Moh. 2002. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Wahjosumidjo. 2011. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Wahyudi, Imam. 2012. *Panduan Lengkap Uji Sertifikasi Guru*. Jakarta: Prestasi Pustaka Raya.

<http://mdr-manajemen.blogspot.co.id/2013/11/apakah-kemampuan-manajerial-itu.html> (Jember, 18 Agustus 2016)

IAIN JEMBER

## DAFTAR PUSTAKA

Ahmad Saebani, Beni dan Hendra Akhdiyati. 2009. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: CV Pustaka Setia.

Alma, Buchari dkk. 2009. *Guru Profesional*. Bandung: Alfabeta.

Amri, Sofyan & M. Rohman. 2015. *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya

IAIN Jember. 2014. *Pedoman Penulisan Karya tulis ilmiah*. Jember: IAIN Jember Press.

Kasiram, Moh. 2013. *Metodologi Penelitian*. Malang: UIN-MALIKI Press.

Kompri. 2015. *Manajemen Sekolah Orientasi Kemandirian Kepala Sekolah*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Kunandar. 2007. *Guru Profesional*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.

Mahmud. 2001. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV. Pustaka Setia.

\_\_\_\_\_. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia.

Moeloeng, Lexy J. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Muhaimin. 2004. *Kompetensi Guru*. Jakarta: Rineka cipta.

Mulyasa, E. 2013. *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.

\_\_\_\_\_. 2007. *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.

Nadzir, Moh. 2003. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Naim, Ngainun. 2013. *Menjadi Guru Inspiratif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Rohanah Hidayati, Titiek. 2013. *Supervisi Pendidikan Sebuah Upaya Pembinaan Kompetensi Guru*. Jember: STAIN Jember Press.

Sagala, Syaiful. 2013. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta.

Sanjaya, Wina. 2006. *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Kencana.

Saroni, Muhammad. 2011. *Personal Branding Guru Meningkatkan Kualitas dan Profesionalitas Guru*. Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA.

Satori, Djam'an dan Aan Komariah. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Simamora, Henry. 1999. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: STIEYKPN.

Soetopo, Hendiyat & Wasty Soemant. 1985. *Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan*. Surabaya: Bina Aksara. Sudiyono. 2009. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

Supardi. 2013. *Sekolah Efektif Konsep Dasar dan Praktiknya*. Jakarta : PT Rajagrafindo Persada.

Syukran Nafis, Ahmadi H. 2012. *Manajemen Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Laksbang Pressindo.

Uzer Usman, Moh. 2002. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Wahjosumidjo. 2011. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Wahyudi, Imam. 2012. *Panduan Lengkap Uji Sertifikasi Guru*. Jakarta: Prestasi Pustaka Raya.

<http://mdr-manajemen.blogspot.co.id/2013/11/apakah-kemampuan->

[manajerial-itu.html](http://mdr-manajemen.blogspot.co.id/2013/11/apakah-kemampuan-manajerial-itu.html) (Jember, 18 Agustus 2016)

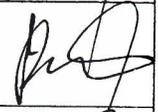
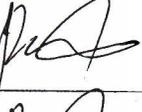
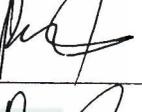
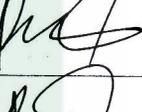
## MATRIK PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	RUMUSAN MASALAH
Kompetensi Manajerial Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Di Madrasah Tsanawiyah Sirojul Ulum Mayang Jember Tahun 2016/2017	A. Kompetensi Manajerial Kepala Madrasah	1. Menyusun Perencanaan Sekolah  2. Mengembangkan Organisasi Sekolah	a. Menguasai Teori Perencanaan dan Kebijakan Pendidikan Nasional b. Menyusun Rencana Strategis (Renstra) c. Menyusun Rencana Operasional (Renop) Sekolah d. Menyusun Rencana Anggaran Belanja Sekolah (RAPBS)  a. Mengembangkan Struktur Organisasi Formal Kelembagaan b. Mengembangkan Tugas Pokok dan Fungsi Setiap Unit Kerja	1. Informan a. Kepala Sekolah b. Wakil Kepala Sekolah c. Guru d. Karyawan  2. Dokumentasi  3. Kepustakaan	1. Penelitian Kualitatif Deskriptif  2. Metode Pengumpulan Data : a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi  3. Teknik Analisis Data : a. Reduksi Data b. Penyajian Data c. Verifikasi  4. Keabsahan Data : Trianggulasi Sumber dan Trianggulasi Teknik	1. Fokus Penelitian  a. Bagaimana Kompetensi Manajerial Kepala Madrasah Dalam Menyusun Perencanaan Sekolah Untuk Meningkatkan Profesionalisme Guru Di Madrasah Tsanawiyah Sirojul Ulum Mayang Jember Tahun 2016/2017 ?  b. Bagaimana Kompetensi Manajerial Kepala Madrasah Dalam Mengembangkan Organisasi Sekolah

	<p>B. Profesionalisme Guru</p>	<p>3. Memimpin Guru</p> <p>1. Kompetensi</p>	<p>c. Menempatkan Personalia yang sesuai dengan Kebutuhan</p> <p>a. Mengkomunikasikan Visi, Misi, Tujuan, Sasaran, dan Program Strategis Sekolah Kepada Seluruh Guru</p> <p>b. Mengoordinasi Guru</p> <p>c. Mampu Berkomunikasi, Memberikan pengarahan Penugasan, dan Memotifasi Guru</p> <p>a. Pedagogik</p> <p>b. Kepribadian</p> <p>c. Sosial</p> <p>d. Profesional</p>			<p>Untuk Meningkatkan Profesionalisme Guru Di Madrasah Tsanawiyah Sirojul Ulum Mayang Jember Tahun 2016/2017 ?</p> <p>c. Bagaimana Kompetensi Manajerial Kepala Madrasah Dalam Memimpin Guru Untuk Meningkatkan Profesionalisme Guru Di Madrasah Tsanawiyah Sirojul Ulum Mayang Jember Tahun 2016/2017 ?</p>
--	--------------------------------	--	--	--	--	--

## JURNAL PENELITIAN KEGIATAN

### DI MADRASAH TSANAWIYAH SIROJUL ULUM MAYANG

NO	Tanggal	Jadwal Kegiatan	Tanda Tangan
1	Jum'at, 22 Juli 2017	Observasi lokasi penelitian	
2	Sabtu, 18 Februari 2017	Penyerahan surat penelitian dan silaturahmi	
3	Senin, 20 Februari 2017	Wawancara dengan kepala sekolah	
4	Selasa, 21 Februari 2017	Wawancara dengan guru	
5	Rabu, 22 Februari 2017	Observasi kegiatan sekolah	
6	Kamis, 23 Februari 2017	Wawancara dengan siswa	
7	Sabtu, 25 Februari 2017	Wawancara dengan karyawan	
8	Sabtu, 4 Maret 2017	Dokumentasi dan perlengkapan data	
22	Senin, 20 Maret 2017	Pengambilan surat selesai penelitian	

Jember, 20 Maret 2017

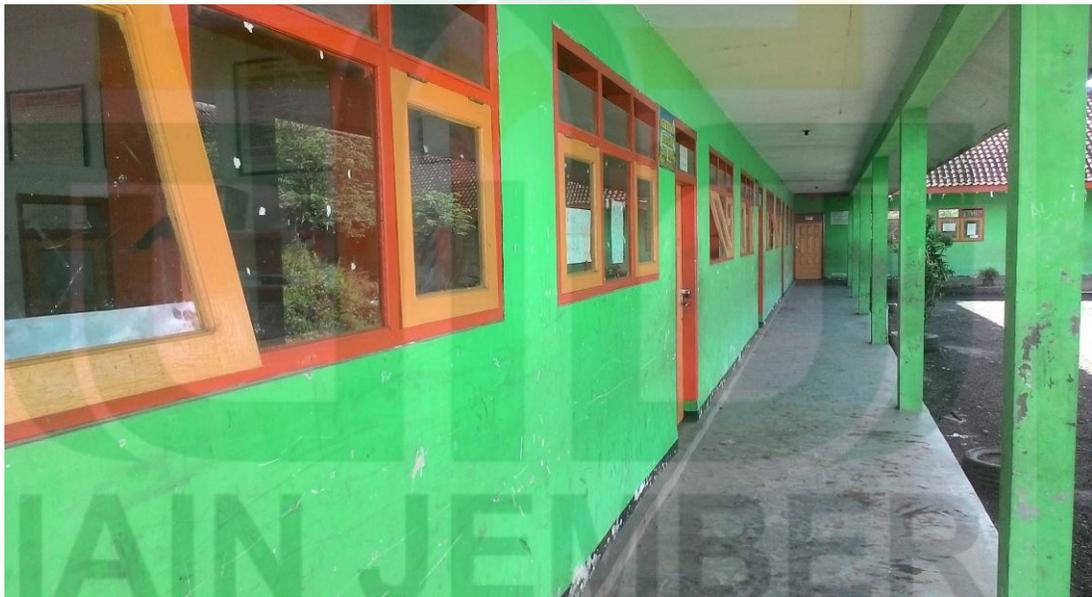
Kepala MTs Sirojul Ulum



Siti Ruka'iyah, S. Ag

NIP 19631231 199303 1 028

## DOKUMENTASI





IAIN JEMBER

## **PEDOMAN PENELITIAN**

### **A. Instrumen Observasi**

1. Gambaran umum tentang tempat/objek penelitian
2. Mengamati upaya kepala sekolah dalam mengembangkan kompetensi manajerial dan meningkatkan profesionalisme guru
3. Mengamati situasi dan kondisi yang berkaitan dengan aktivitas kegiatan sekolah

### **B. Instrumen Interview**

1. Bagaimana kompetensi manajerial kepala sekolah dalam menyusun perencanaan sekolah ?
2. Kegiatan apasaja yang dilakukan ketika menyusun perencanaan sekolah?
3. Bagaimana kompetensi manajerial kepala sekolah dalam mengembangkan organisasi sekolah ?
4. Bagaimana upaya kepala sekolah dan guru dalam mengembangkan organisasi sekolah ?
5. Bagaimana kompetensi manajerial kepala sekolah dalam memimpin guru?
6. Bagaimana upaya dalam meningkatkan kinerja guru atau profesionaline guru?

### **C. Instrumen Dokumentasi**

1. Sejarah berdirinya MTs Sirojul Ulum Mayang Jember
2. Struktur organisasi MTs Sirojul Ulum Mayang Jember
3. Identitas sekolah dan foto kegiatan siswa

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Saiful Anwar  
NIM : 084 123 027  
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam  
Jurusan : Kependidikan Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institusi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini yang berjudul “Kompetensi Manajerial Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di Madrasah Tsanawiyah Sirojul Ulum Mayang Jember Tahun 2016/2017” adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian bagian yang dirujuk sumbernya. Apabila terdapat kesalahan di dalamnya, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Jember, 09 Maret 2017

Saya yang menyatakan



Saiful Anwar

NIM 084 123 027



**YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM "SIROJUL ULUM"**

**MTs SIROJUL ULUM**

NSM : 121.235.090.080/ NPSN : 20581517 AKREDITASI B  
Jl. Sumber Wadung No. 01 Tegalwaru Kec. Mayang Kab. Jember 68182 Telp.  
081234781870

**SURAT KETRANGAN**

Nomor: 012/MTs.SU/SK/III/2017

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **SITI RUKA'YAH, S.Ag**  
Jabatan : Kepala Madrasah  
Lembaga : MTs SIROJUL ULUM Mayang  
Alamat : Dusun Plalangan Desa Tegalwaru Kec. Mayang-  
Jember

*menerangkan bahwa:*

Nama : **SAIFUL ANWAR**  
NIM : **084123027**  
Jurusan : Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah – IAIN Jember  
Angkatan : 2012/2013

Telah melaksanakan penelitian pada tanggal 22 Juli 2017 s.d 20 Maret 2017 di MTs Sirojul Ulum guna menyelesaikan tugas akhir skripsi dengan judul " Kompetensi Manajerial Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di MTs Sirojul Ulum - Tegalwaru Mayang.

Demikian surat ini kami buat dan diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tegalwaru, 27 Maret 2017



Kepala MTs Sirojul Ulum

**SITI RUKA'YAH, S.Ag**

NIP. -

Jember, 17 Februari 2017

Nomor : B.177/In.20/3.a/PP.009/02/SP/2017  
Lampiran : -  
Hal : **Penelitian Untuk Penyusunan Skripsi**

Kepada Yth,  
Kepala Madrasah Tsanawiyah Sirojul Ulum  
Kecamatan Mayang Kabupaten Jember  
Di

Tempat

*Assalamualaikum Wr Wb.*

Bersama ini kami memohon dengan hormat Mahasiswa berikut ini :

Nama : Saiful Anwar  
NIM : 084 123 027  
Semester : X (Sepuluh)  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Islam  
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)

Dalam rangka penyelesaian/penyusunan Skripsi, untuk diizinkan mengadakan penelitian/riset di lingkungan lembaga wewenang Bapak. Adapun pihak-pihak yang dituju adalah :

1. Kepala Madrasah Tsanawiyah Sirojul Ulaum Desa Tegal Waru Kecamatan Mayang Kabupaten Jember
2. Wakil Kepala Madrasah Tsanawiyah Sirojul Ulaum Desa Tegal Waru Kecamatan Mayang
3. Guru Madrasah Tsanawiyah Sirojul Ulaum Desa Tegal Waru Kecamatan Mayang

Penelitian yang akan dilakukan mengenai :

**Kompetensi menejerial kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru di MTS Sirojul Ulum kecamatan Mayang Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017**

Demikian surat izin penelitian ini, atas kerjasamanya disampaikan terima kasih.

*Wassalamualaikum Wr. Wb.*

a.n. Dekan,  
Dekan Bidang Akademik



**Khoirul Faizin, M.Ag.**

NIP. 19710612 200604 1 001

## BIODATA PENULIS



Nama : Saiful Anwar  
NIM : 084 123 027  
Tempat / Tanggal Lahir : Sulawesi Tengah, 09 Maret 1993  
Jurusan / Prodi : Kependidikan Islam/  
Manajemen Pendidikan Islam  
Alamat : Tegal Waru Seputih Mayang Jember

### Riwayat Pendidikan

1. SDN 1 Tambarana : 2000-2006
2. SMP Tambarana : 2006-2009
3. MA Miftahul Ulum Mayang : 2009-2012
4. IAIN Jember : 2012-2017

IAIN JEMBER